

**KORELASI PEMAHAMAN MATERI KITAB  
TAISIRUL KHOLAQ DENGAN AKHLAK SANTRI  
DI MADRASAH DINIYAH MAMBA'UL ULUM  
SUMBERGIRANG JAMBEREJO KEDUNGADEM  
BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S-1) Prodi PAI Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri  
Bojonegoro



Oleh

**MUSTA'IN**

NIM . 2006 05501 1516

NIMKO 2006 4 055 0001 1.01429

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
“ SUNAN GIRI ”  
BOJONEGORO  
2010**

## PENGESAHAN

Di terima dan di setuju oleh Majelis Penguji Skripsi Prodi PAI, untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Program (SI) di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro pada

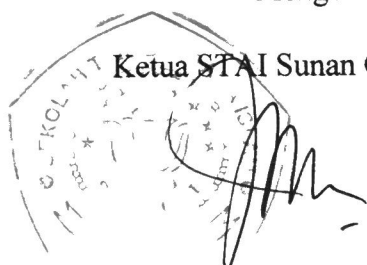
Hari Selasa

Tanggal 6 juli 2010

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Mengesahkan

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



**Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd. I**

Dewan Penguji

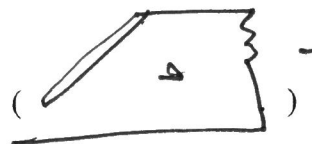
1 Ketua Drs M MASJKUR, M Pd I



2 Sekretaris ABD ROZAQ, S Ag



3 Penguji I Drs H MOH MUNIB, MM, M Pd I



4 Penguji II Drs H ANAS YUSUF, M Pd I





## Motto

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Al-Ahzaab ayat 21)*

## Persembahan

*Sekripsiku ini kupersembahkan untuk semua yang mencintainya:*

- Ayahk dan Ibuku yang mengajarkan kesabaran dalam hidup kepada diriku.
- Calon Isriku yang senantiasa memberi motivasi dan support serta selalu mendampingiku dalam suka dan duka.
- Adik-adikku yang selalu menjadi motivasi belajarku.
- Sahabat-sahabat seangkatan dan seperjuangan di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang selalu mengajarkan kebersamaan.

## KATA PENGANTAR

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua Amin

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Terima kasih yang tulus pada semua pihak, baik lembaga maupun perorangan yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, khususnya ucapan terima kasih ini ditujukan kepada

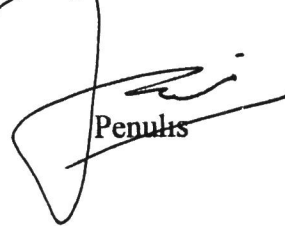
- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah banyak memberikan seluruh kebutuhan dari yang berupa surat izin dan lain sebagainya untuk menyelesaikan skripsi ini
- 2 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M Pd I dan Drs M MASJKUR, M Pd I, yang telah banyak memberikan bimbingan secukupnya sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
- 3 Kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro yang banyak membantu peneliti melakukan observasi sehingga semua data yang kami butuhkan kami dapatkan dengan akurat.
- 4 Bapak dan ibu Guru Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro

5 Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan saran guna kesempurnaan skripsi ini

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak lain yang memanfaatkannya. Amin

Bojonegoro, Juni 2010



Penulis

## ABSTRAK

Judul Skripsi Korelasi Pemahaman Materi Kitab *Taisirul Kholaq* Dengan Akhlak Santri di Madrasah Dimiyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro

Nama Musta'in

Pendidikan agama benar-benar menjadi tuntutan sekaligus harus jadi tuntunan. Agama harus dijadikan standar penilaian prestasi siswa, karena tanpa pengetahuan agama yang benar, seluruh ilmu pengetahuan seseorang akan berubah menjadi kejahatan moral Yayasan Pendidikan Islam Mamba'ul Ulum mendirikan lembaga Madrasah Dimiyah untuk melanjutkan jenjang pendidikan setelah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil Dan penelitian ini mengambil sampel 30 santri dari jumlah 120 santri

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mendeskripsikan tentang pemahaman santri pada kitab *Taisirul Kholaq*, (2) mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana akhlak santri di Madrasah Dimiyah Mamba'ul Ulum, (3) untuk membuktikan ada dan tidaknya korelasi pemahaman pada kitab *Taisirul Kholaq* dengan akhlak santri

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, interview, dan dokumentasi Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik prosentase dan product moment.

Temuan dan simpulan yang diambil berdasarkan penelitian adalah (1) dari data hasil prosentase pemahaman santri tentang akhlak dengan tergolong baik, (2) akhlak santri dilihat dari hasil prosentase tergolong baik, (3) sedangkan korelasi antara pemahaman santri dengan akhlak santri yang menggunakan analisis *product moment* yang sudah diinterpretasi yang lemah.

C Korelasi Pemahaman materi akhlak dengan akhlak santri . . . . .	71
<b>BAB III HASIL PENELITIAN</b>	
A Latar Belakang Obyek Penelitian . . . . .	74
1 Gambaran Umum Obyek Penelitian . . . . .	74
2 Letak Geografis . . . . .	75
3 Keadaan Sarana dan Prasarana . . . . .	76
4 Struktur Organisasi .. . . .	78
5 Keadaan Guru . . . . .	79
6 Keadaan Santri . . . . .	80
B Penyajian Data . . . . .	81
C Profil Kitab Taisirul Kholaq . . . . .	84
D Analisa Data . . . . .	85
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A Kesimpulan . . . . .	95
B Saran . . . . .	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT di dunia untuk menyembah kepadaNya, dan menjadikannya khalifah di muka bumi ini. Kemuliaan tersebut ditandai oleh pemberianNya kepada manusia yang berupa akal, suatu rahmat Allah SWT yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, sebagai potensi yang memberikan kemampuan kepada manusia untuk memperoleh pengetahuan dan perbaikan<sup>1</sup> yang kemudian dijadikan bekal dalam mengemban tugas berat yang telah dibebankan kepadanya guna merawat, menjaga dan mengatur kehidupan di muka bumi ini yang nanti pada akhirnya akan mempertanggungjawabkan kembali kepada Allah SWT Abu 'Athiyah, seorang pujangga abad ke-16 H mengatakan, bawa selain akal, Allah SWT juga telah melengkapi manusia dengan adab

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa ada hubungan erat antara akal dan akhlak, dan begitu urgennya posisi akhlak di sini, dan merupakan pesan simbolik yang menunjukkan perlunya pendamping akhlak terhadap akal yang merupakan kunci dari segala ilmu pengetahuan Dan kesemuanya tersebut telah Allah SWT ciptakan pada diri tiap-tiap manusia yang utuh (insan kamil) dan seimbang antara kehidupan dunia dan akhiratnya.

---

<sup>1</sup> Majid Fakhry, *Etika dalam Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar) 1996 hal

penghormatan pada orang tua, rasa kasih sayang pada yang lebih muda, penghormatan pada guru, tiba-tiba terasa sirna

Salah satu usaha manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling tinggi, yang berkemampuan mengembangkan diri yaitu melalui pendidikan yang merupakan upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Dengan belajar berinteraksi dengan lingkungannya, baik fisik maupun sosial yang menempatkan di dalamnya peranan posisi, tugas dan tanggungjawab bagi makhluk sosial<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam benar-benar menjadi tuntutan, sekaligus harus jadi tuntunan Agama Islam harus dijadikan standar penilaian prestasi siswa, karena tanpa pengetahuan Agama Islam yang benar, seluruh ilmu pengetahuan seseorang akan berubah menjadi kejahatan moral

Oleh karena itu Yayasan Pendidikan Islam Mamba'ul Ulum mendirikan Madrasah Dimiyah sebagai kelanjutan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di mana santri setelah mengikuti pembelajaran di TPQ yang menggunakan metode Qira'ati diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil

Sekarang yang menjadi pertanyaan, apakah santri yang telah khatam pendidikannya sampai disini saja, sehingga anak hanya pandai membaca tanpa mengerti dan memahami maknanya. Atau santri harus mengulangi membaca tanpa mengerti dan memahami maknanya. Atau

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung Sinar Baru Algesindo, 1998), 1

santri harus mengulangi membaca secara terus menerus sampai ia dewasa tanpa memahami maknanya. Di sinilah alternatif Madrasah Diniyah sebagai wadah bagi santri yang telah khatam Al-Qur'an untuk menambah ilmu, khususnya di bidang akhlak, meskipun ada beberapa santri yang melanjutkan pendidikannya di luar daerah

Di Madrasah Diniyah tidak hanya diajari satu materi saja. Akan tetapi banyak hal yang diberikan seperti Nahwu, Shorof, Pemahaman Al-Qur'an dengan metode Tarjim dan Akhlak. Di mana materi akhlak inilah yang akan diteliti oleh penulis

Dalam rangka memperbaiki akhlak generasi muda Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum juga ikut berperan serta untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan memberikan materi akhlak pada proses belajar mengajar berlangsung

Dengan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul "**Korelasi Pemahaman Materi Kitab Taisirul-Kholaq Dengan Akhlak Santri Di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro**"

## **B. Penegasan Judul**

Adapun untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian, maka dalam penelitian ini dikemukakan batasan-batasan tentang istilah variabel penelitian yang dirumuskan sebagai berikut

## 1 Pemahaman Materi Kitab Taisirul Kholaq

Yang dimaksud di sini adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh setiap individu manusia yang mampu mengabstraksikannya suatu hal sedemikian rupa sehingga menonjolkannya dan membuatnya jelas<sup>4</sup>

Yang dalam prakteknya merupakan kemampuan para santri berusaha menggambarkan bentuk dan isi dari materi Akhlak dari buku karangan Hafidh Hasan Is Su'udi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa oleh Kyai Nawawi Shodir, dan mengabstraksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya<sup>5</sup> Kemudian dalam operasionalnya dikorelasikan dengan akhlak santri yang statusnya disini sebagai subyek penelitian yang memahami materi tersebut

## 2 Akhlak Santri

Secara garis besar bermakna perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa<sup>6</sup> Akhlak juga merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada manusia setelah dibimbing. Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Adapun jenis akhlak itu ada dua macam yaitu

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2003), 39

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 39

<sup>6</sup> Mahjudin, *Kuliah Tasawuf*, (Jakarta Kalam Mulia 1991), 24

- a. Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlakul Mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain
- b. Akhlak buruk atau tercela (Al-Akhlakul Madzmumah) yaitu perbuatan buruk kepada Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain

Adapun yang dimaksud di sini adalah akhlak terpuji kepada sesama manusia dan dalam hal ini akhlak hubungan antara guru dan santri, hubungan dengan sesama santri, dan hubungan santri dengan masyarakat sekitar. Faktor faktor yang mempengaruhi akhlak juga akan dibahas di dalamnya.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

1. Menarik minat peneliti karena ada hubungan erat antara akal dan akhlak, dan begitu urgennya posisi akhlak di sini, dan merupakan pesan simbolik yang menunjukkan perlunya pendamping akhlak terhadap akal yang merupakan kunci dari segala ilmu pengetahuan
2. Sepanjang pengetahuan peneliti judul ini belum ada yang membahas

### **D. Permasalahan Penelitian**

#### **1. Batasan ruang lingkup penelitian**

Dalam hal ini, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan, antara lain

- a. Secara garis besar bermakna perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa<sup>7</sup> Akhlak juga merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan yang sangat besar untuk melakukan sesuatu.
- b. Di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum tidak hanya diajari satu materi saja. Akan tetapi banyak hal yang diberikan seperti Nahwu, Shorof, Pemahaman Al-Qur'an dengan metode Tarjim dan Akhlak. Di mana materi akhlak inilah yang akan diteliti oleh penulis Dalam rangka memperbaiki akhlak generasi muda Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum juga ikut berperan serta untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dengan memberikan materi akhlak pada proses belajar mengajar berlangsung

## 2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk menyederhanakan masalah penelitian yang masih umum tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut

- 1 Bagaimana pemahaman santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum pada kitab Taisirul Kholaq?
- 2 Bagaimana akhlak santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro?

---

<sup>7</sup> Mahjudin, *Kuliah Tasawuf*, (Jakarta Kalam Muli 1001), 24

- 3 Adakah korelasi pemahaman santri pada Kitab Taisirul Kholaq dengan akhlak santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro?

## **E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pemahaman santri pada Kitab Taisirul Kholaq di Madrasah Diniyah Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana akhlak santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro
- 3 Untuk membuktikan ada dan tidaknya korelasi pemahaman pada kitab Taisirul Kholaq dengan akhlak santri Madrasah Diniyah Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro

### **2. Signifikansi Penelitian**

- 1 Untuk dijadikan acuan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam Islam
- 2 Agar para pendidik atau guru memperhatikan cara dan materi apa yang tepat untuk digunakan sebagai pendorong Pendidikan Agama Islam Islam menjadi optimal

- 3 Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pijakan untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam Islam di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang
- 4 Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-I) di STAI Sunan Giri Bojonegoro

## F. Hipotesis

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran" Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis

Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara, yang keadaannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran)

### 1 Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Atau yang disebut dengan hipotesis alternatif, yang menyatakan adanya korelasi antara variabel Pemahaman Materi Kitab Taisirul Kholaq (X) dengan Akhlak Santri (Y) Adapun hipotesa yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut

Bahwa ada korelasi antara Pemahaman Materi Kitab Taisirul Kholaq dengan akhlak santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro



## 2 Hipotesis Nihil

Atau disebut juga dengan hipotesis statistik, sering dipakai dalam penelitian yang bersifat statis, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis ini menyatakan tidak adanya korelasi antara Pemahaman Materi Kitab Taisirul Kholaq dengan Akhlak Santri Madrasah Diniyah Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro

## G. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel variabel lainnya merupakan hipotesis dalam penelitian.<sup>8</sup> Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>9</sup> Ada dua variabel yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu

### 1 Variabel bebas atau variabel independen

Variabel bebas adalah variabel yang keberadaannya tidak terikat oleh variabel yang lain. Variabel ini diberi simbol (X). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu “ Pemahaman Kitab Taisirul Kholaq “

### 2 Variabel terikat atau variabel dependen

---

<sup>8</sup> S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, 134  
<sup>9</sup> Sabaruddi, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, 72-73

Variabel terikat adalah variabel kedua yang muncul karena adanya variabel yang lain, yakni variabel yang pertama. Variabel ini diberi simbol (Y). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu “ Akhlak Santri “

## H. Metodologi Penelitian

Berpijak dari penelitian di atas yang menjadi variabel bebas dalam hal ini adalah "Pemahaman Materi Kitab Taisirul Kholaq dengan indikator sebagai berikut

- a. Santri mengetahui cara-cara bertingkah laku atau berakhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan dalam kitab Taisirul Kholaq
- b. Meningkatnya kesadaran santri dan terimplementasikannya nilai-nilai akhlak yang terdapat pada kitab Taisirul Kholaq terhadap tingkah laku santri sehari-hari

Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Akhlak Santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro dengan indikator sebagai berikut

- a. Santri berakhlak baik terhadap guru
  - 1) Turun dari motor ketika berpapasan dengan guru di jalan
  - 2) Mengucapkan salam
  - 3) Berjalan merunduk ketika guru sedang duduk di bawah
  - 4) Memperhatikan pelajaran dan bertanya jika tidak faham ketika dalam kelas

- b Santri berakhlak baik terhadap sesama santri dan
  - 1) Membantu teman jika dalam kesulitan
  - 2) Menjenguk teman yang sakit
  - 3) Mendo'akan teman yang bersin
- c Santri berakhlak baik terhadap masyarakat sekitar
  - 1) Jujur ketika ditanya alamat
  - 2) Memberi ketika ada orang yang meminta-minta

## 1. Populasi dan Sampel

### 1 Populasi

Dalam suatu penelitian, peneliti akan menghadapi populasi sebagai subjek penelitian, mengenai hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>10</sup>

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka yang menjadi subyek penelitian dalam hal ini adalah santri Madrasah Dimiyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang yang berjumlah 120 santri berdasarkan data tahun pelajaran 2009-2010

### 2 Sampel

Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta. Rineka Cipta 1998)115

<sup>11</sup> *Ibid*, 117

Hal ini seperti yang ditulis Suharsimi Arikunto, yang berbunyi sebagai berikut" Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil 10% atau 20% hingga 25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu jika sampel besar hasilnya akan lebih baik<sup>12</sup>

Dalam hal ini peneliti mengambil 25% dari jumlah subyek penelitian. Jadi hanya 30 santri dari 120 santri yang akan diteliti oleh penulis di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang

## 2. Jenis data dan Sumber data

### 1. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu

#### a. Data kuantitatif

Yaitu suatu fakta atau data yang variabelnya dapat dapat dinilai dan diukur melalui angka-angka misalnya umur, tinggi, jumlah

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 120-121

Dalam penelitian ini seperti jumlah populasi dan sampel, jumlah guru, tingkat prestasi dan sebagainya

b Data kualitatif

Yaitu suatu fakta atau data yang variabelnya tidak dapat dinilai dan diukur atau diutarakan dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk kategori<sup>13</sup> Dalam hal ini terdiri dari

- 1 Keadaan Pemahaman Materi Kitab Taisirul Kholaq
- 2 Keadaan Akhlak Santri

2 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut dengan responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan Apabila menggunakan dokumentasi atau catatan yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian

**3. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Dan teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah sebagai berikut

---

<sup>13</sup> Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta. Gramedia, 1994), 253

a. Observasi

Observasi dapat digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki<sup>14</sup> Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah santri, jumlah Ustadz, sikap siswa dalam pembelajaran dan melihat situasi serta kondisi

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden<sup>15</sup> Dalam hal ini, untuk mencari data tentang pemahaman materi kitab Taisirul Kholaq, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dan korelasinya. Semua angket yang tersedia hanya untuk santri, karena merekalah yang menjadi sampel dari penelitian

c. Interview

Interview juga sering disebut wawancara atau kuesioner secara lisan, yaitu dengan cara dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>16</sup> Yang mana di dalamnya ada hubungan secara langsung antara si penyelidik dengan yang diselidik. dalam bentuk face to face Dalam hal ini peneliti mewawancarai sumber data dari Kyai, Guru dan sebagainya yang bisa

---

<sup>14</sup> Sutisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta. Andi Offset, 1995), 136

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta. Rineka Cipta 1998), 149

<sup>16</sup> *Ibid*, 145

dijadikan informan. Dan metode ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang, dan aktifitas santri

d Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari "document" yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode ini peneliti ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan dan lain sebagainya Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang bersifat baku seperti nilai-nilai santri, struktur kepengurusan Madrasah Diniyah, letak geografis, materi pelajaran dan lain sebagainya yang bersifat dokumen

#### 4. Teknik analisis data

Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi Kitab Taisirul Kholaq santri dan akhlak santri, maka digunakan rumus prosentase sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan

F Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N Jumlah frekuensi individu

P · Angka Prosentase

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menerapkan standart sebagai berikut

- 1) 75%- 100% . tergolong baik
- 2) 56%- 75% tergolong cukup
- 3) 40%-55% tergolong kurang baik
- 4) kurang dari 40 tergolong tidak baik

Kemudian untuk menganalisa ada tidaknya korelasi antara dua variabel, yaitu pemahaman materi Kitab Taisirul Kholaq sebagai variabel (X) dan Akhlak Santri sebagai variabel (Y) penulis menggunakan teknis analisis korelasi Product Moment sebagai berikut

$$R_{XY} = \frac{N \Sigma X - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah sampel

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil

$\Sigma X^2$  = Jumlah nilai X

$\Sigma Y^2$  = Jumlah nilai Y

Kemudian dari nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi r.

Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu Pemahaman Materi Kitab Taisirul Kholaq (X) sebagai variabel bebas dan Akhlak Santri (Y) sebagai variabel terikat menggunakan interpretasi koefisien yaitu

Interpretasi nilai r



Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat kuat
0,600-0,800	Kuat
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat rendah

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui sejauhmana pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka akan dikemukakan secara garis besar sistematika pembahasan skripsi dan materi-materi yang dibahas antara lain.

- BAB I**           Pendahuluan adalah Latar belakang masalah, Penegasan judul, Alasan pemilihan judul, Permasalahan penelitian, Batasan ruang lingkup penelitian, Rumusan masalah, Tujuan dan signifikansi penelitian, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, Hipotesis, Variabel penelitian, Metodologi penelitian yang meliputi Populasi dan sampel, Jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data, Sistematika Pembahasan
- BAB II**           Kajian Teori yang memuat antara lain Tinjauan Kitab Taisirul Kholaq, yang meliputi Profil Kitab Taisirul Kholaq, Materi-materi Kitab Taisirul Kholaq, Metode Pembelajaran, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Dan dilanjutkan Tinjauan Akhlak santri yang meliputi Pengertian Akhlak, Identifikasi Materi Akhlak, Sumber

Akhlak, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak. Dan yang terakhir dari bab ini adalah Korelasi Pemahaman materi akhlak dengan akhlak santri

- BAB III Hasil Penelitian yang didalamnya memuat Latar Belakang Obyek Penelitian, Penyajian Data, Profil Kitab Taisirul Kholaq, Analisa Data
- BAB IV Penutup didalam bab ini hanya memuat Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Kitab Taisirul Kholaq

##### 1. Profil Kitab Taisirul Kholaq

Kitab Taisirul Kholaq yang dimaksud di sini adalah kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh setiap individu manusia yang mampu mengabstraksikannya suatu hal sedemikian rupa sehingga menonjolkannya dan membuatnya jelas <sup>1</sup>

Yang dalam prakteknya merupakan kemampuan para santri berusaha menggambarkan bentuk dan isi dari materi Akhlak dari buku karangan Hafidh Hasan Is Su'udi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa oleh Kyai Nawawi Shodir, dan mengabstraksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemudian dalam operasionalnya dikorelasikan dengan akhlak santri yang statusnya disini sebagai subyek penelitian yang memahami materi tersebut. Dari segi etimologi pemahaman berasal dari bahasa fahmu yang berarti "tashowwaru asyai' wa idrokuhu" yang berarti menggambarkan sesuatu dan mengetahuinya <sup>3</sup>

I R. Poejawijatna dalam logikanya berpendapat bahwa pengertian atau pemahaman itu bukanlah kata dan bukan tanggapan atau gambaran

---

<sup>1</sup> Mulvasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 39

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 39

<sup>3</sup> Dar el-Machreq Sarl (ed), *Al-Munjid*, (Beirut: Dar el-Machreq Sarl Publishers, 1993), 115

angan-angan ataupun ingatan, tapi suatu hasil pengetahuan manusia tentang aspek atau beberapa aspek realitas<sup>4</sup>

Jurgen Habermas berpendapat bahwa pemahaman adalah suatu kegiatan di mana pengalaman dan pengertian teoritis berpadu menjadi satu.<sup>5</sup> Memahami dalam uraian Habermas pada dasarnya membutuhkan dialog, sebab proses memahami adalah proses "kerjasama" dimana pesertanya saling menghubungkan diri satu dengan yang lainnya secara serentak di lebenswelt atau dunia kehidupan. Lebenswelt mempunyai tiga aspek, yaitu dunia objektif, dunia sosial dan dunia subjektif

Dunia objektif adalah totalitas semua entitas atau kebenaran yang memungkinkan kita berpikir secara benar tentang semua hal, termasuk manusia dan binatang. Dunia sosial adalah totalitas semua hubungan interpersonal atau antarpribadi yang dianggap sah dan teratur. Dunia subjektif adalah totalitas pengalaman subjek pembicara atau sering juga disebut "duniaku sendiri", "pengalamanku" sendiri. Jika dihubungkan dengan empat konsep tentang tindakan, maka pemahaman menjadi sangat eksperensial, yaitu

- a. Dalam hubungannya dengan tindakan teleologis, pemahaman menggambarkan tujuan, yaitu bahwa setiap tindakan manusia mempunyai tujuan sendiri
- b. Dalam hubungannya dengan tindakan normatif, pemahaman menandai hal-hal yang bersifat normative, seperti misalnya semua pengendara

<sup>4</sup> I R Poejawijatna, *Logika Filsafat Berpikir*, (Bandung Rineka Cipta, 1994), 33

<sup>5</sup> E Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta KANISIUS, 1975), 65

menghentikan kendaraannya pada saat traffic light menunjukkan warna merah

- b. Dalam hubungannya dengan tindakan dramaturgik, pemahaman dapat ditunjukkan dengan cara misalnya kita berpura-pura melakukan suatu tindakan yang lain pada saat kita secara tiba-tiba berpapasan dengan orang yang tidak kita sukai.
- c. Dalam hubungannya dengan tindakan komunikatif, pemahaman merupakan suatu peristiwa perhubungan bahasa dalam kaitan ruang dan waktu. Pemahaman ini terjadi dalam lebenswelt atau sisi transendental

di mana pembicaraan dan pendengarnya bertemu satu sama lain. Jadi, lebenswelt merupakan dunia pemahaman atau dunia akal dan kesadaran kita bertemu dengan akal dan kesadaran orang lain secara timbal balik dalam konteks sosial<sup>6</sup>

Menurut Wilhelm Dilthey pemahaman adalah proses dimana kehidupan mental menjadi diketahui melalui ungkapannya yang ditangkap oleh panca indera. Tanpa ungkapan, kehidupan mental kita tidak mungkin kita ketahui. Proses pemahaman ini terdiri dari dua bagian yang berhubungan dengan rangkaian peristiwa dalam proses kehidupan secara berbeda satu sama lain. Pertama, pengalaman yang hidup menimbulkan ungkapannya. Kedua, dalam proses menghidupkan kembali atau

rekonstruksi berbagai peristiwa, di mana orang dapat melihat kelanjutan peristiwa tersebut sehingga ia bisa ambil bagian di dalamnya<sup>7</sup>

Menurut Ricoeur, ada tiga langkah pemahaman yakni Langkah pertama ialah langkah simbolik, atau pemahaman dari simbol ke simbol Langkah kedua adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna Langkah ketiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.<sup>8</sup>

Dalam wilayah pendidikan, pemahaman ialah suatu aspek yang utama yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar yang merupakan bentuk dari pada kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh setiap individu manusia, yang kemudian dijadikan landasan dasar untuk menuju aspek-aspek yang lain seperti aspek kemampuan (skill) yang merupakan potensi untuk melakukan, aspek nilai (value) yang merupakan standar perilaku yang telah diyakini, aspek sikap (attitude) yang merupakan perasaan dan aspek minat (interest) atau kecenderungan untuk melakukan sesuatu<sup>9</sup>

Dari aplikasinya, pemahaman inilah yang menjadi penghubung antara teori dan praktek, dalam hal ini teori dalam bentuk wacana. Wacana berakhlak dengan baik, yang ditinjau dari segi tata cara atau teori praktek

---

<sup>7</sup> *ibid*, 100

<sup>8</sup> *Ibid*, 103

<sup>9</sup> Mulyasa, *KBK Karakteristik & Implementasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003) 39

yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan praktis yaitu berupa bentuk tingkah laku dan perbuatan yang baik pula.

## 2. Materi-materi Kitab Taisirul Kholaq

### 1 Taqwa

Taqwa artinya menjalankan segala perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya baik dalam keadaan sendiri ataupun bersama orang lain

Adapun yang menyebabkan taqwa ada banyak sekali, diantaranya adalah .

- a. Menyadari manusia adalah makhluk yang lemah dan mengakui bahwa sesungguhnya Allah itu maha kuasa dan agung
- b. Mensyukuti semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada kita.

### 2 Tatakrama guru

Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan kepada murid-murid tentang masalah ilmu-ilmu atau pengetahuan, maka seorang guru harus mempunyai sifat-sifat yang terpuji seperti, Taqwa, andap ashor, bijaksana, sopan, sayang terhadap muridnya dan juga selalu member nasehat-nasehat terhadap muridnya, karena seorang guru adalah seorang yang menjadi panutan bagi murid-muridnya.

### 3 Tatakrama murid

Seorang murid harus mempunyai akhlak terhadap dirinya sendiri,

akhlak terhadap guru dan akhlak terhadap teman-temannya. Adapun akhlak terhadap dirinya sendiri adalah

- a Tidak Sombong
- b Andap Ashor
- c Jujur
- d Menjauhi terhadap perkara-perkara yang diharamkan

Adapun akhlak terhadap guru, diantaranya .

- a. Menyakini bahwa guru lebih mulia dari kedua orang tua, karena guru adalah orang yang member pengetahuan terhadap jiwa.
- b Sopan ketika berhadapan dengan guru, duduk yang baik ketika diajar dan mendengarkan apa yang diajarkan
- c Tidak bercanda didepan guru.
- d Tidak malu bertanya ketika kurang faham

Adapun akhlak terhadap teman-temannya adalah harus saling menghormati tidak boleh menghina dan menertawakan temannya.

#### 4 Tata krama bermasyarakat

Akhlak dalam bermasyarakat sebenarnya banyak sekali diantaranya adalah sopan, mendengarkan ketika sedang berbincang-bincang, saling memaafkan bila ada kesalahan dan saling membantu dan lain-lainnya

#### 5 Tatakrama dalam majelis

Akhlak di dalam majelis adalah memberi salam kepada orang telah



hadir dalam majelis, serta mengikuti sampai selesai dan menghargai pendapat orang lain

#### 6 Tatakrama makan

Adapun akhlak ketika makan, yaitu

- a Membasuh kedua tangan
- b Duduk
- c. Jangan terlalu kenyang
- d Membaca basmalah, dan lain-lain

#### 7. Tatakrama minum

Adapun akhlak ketika minum, diantaranya adalah dengan menggunakan wadah, membaca basmalah, duduk dan membaca hamdalah diakhirnya

#### 8 Tatakrama tidur

Ketika hendak tidur harus suci dari hadats, menghadap kiblat dan membaca doa sebelum tidur dan bangun tidur

#### 9 Tatakrama di masjid

Berdoa Ketika masuk masjid, sholat dua rokaat, mengucapkan salam walaupun tidak ada orang, duduk dengan niat mendekatkan diri pada Allah serta memperbanyak dzikir dan tidak berbicara terkait urusan dunia.

### 3. Metode Pemahaman Pembelajaran

Metode berasal dari dua perkataan yaitu “Meta” yang berarti “Melalui” dan “Hodos” yang berarti “Jalan” atau “Cara” Jadi pengertian metode secara terminologi adalah jalan yang harus ditempuh dan dilalui untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mendidik yang secara filosofis berarti pembinaan atau pembentukan sikap dan kepribadian yang beruang lingkup pada wilayah kognitif, konatif, afektif, dan psikomotorik dalam diri manusia<sup>10</sup>

Ahli pendidikan sependapat bahwa tidak ada satu metode mengajar pun yang dipandang paling baik, karena baik tidaknya metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, materi yang diajarkan, jumlah peserta didik, fasilitas penunjang, kesanggupan individual, dan lain-lain dan atas dasar itu, maka kegiatan pengajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sederhana sampai yang kompleks Metode mengajar yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar di kelas adalah sebagai berikut

#### a. Ceramah

Metode ceramah ini merupakan metode kombinasi dari metode hafalan, diskusi, dan tanya jawab Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut

- 1) Mendefinisikan istilah-istilah tertentu

---

<sup>10</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara 2000), 99

- 2) Pembuatan bagian-bagian atau sub-sub bagian dari materi yang dibicarakan
- 3) Pembuatan ikhtisar dalam bentuk pengungkapan dari inti pembicaraan
- 4) Langkah terakhir, mengajukan dan memecahkan keberatan-keberatan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk menjawab dan mengklarifikasi jika ada salah pengertian<sup>11</sup>

#### b Metode Tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Metode tugas ini lebih baik karena

- 1) Mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri
- 2) Membiasakan anak-anak berpikir dengan membanding-banding dan mencari hukum
- 3) Melatih anak berhadapan dengan persoalan, tidak hanya hafalan<sup>12</sup>

#### c Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

---

<sup>11</sup> Muhamin. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya. CV Citra Media 1996) 83

<sup>12</sup> Roestiyah N K, *Didaktik Metodik*, ( Jakarta Bumi Aksara 1994), 79

kesimpulan atau penyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah<sup>13</sup>

Adapun metode pembelajaran yang terkenal dalam pesantren yang kondisi aslinya telah memiliki sistem pendidikan dan pengajian yang dikenal dengan istilah wetonan dan sorogan yang penjelasannya sebagai berikut.

- a. Metode wetonan adalah metode di mana santri mengikuti pelajaran secara kuliah

Santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Istilah ini berasal dari bahasa Jawa “wektu” yang berarti waktu sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu yaitu sebelum sudah melakukan sholat fardhu

- b. Metode Sorogan, yaitu metode di mana santri seorang demi seorang menghadap guru dengan membawa kitab yang dipelajarinya. Sang kyai membacakan kitab yang berbahasa Arab kalimat demi kalimat kemudian menerjemahkannya dan menerangkannya maupun tafsirannya. Istilah sorogan berasal dari sorog yang berarti menyodorkan, jadi santri menyodorkan kitabnya di depan kyai atau asistennya<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sunardi, *Dasar-Dasar Metodologi Sekolah*, Rancie Cipta, Jakarta 1996), 197

<sup>14</sup> Sadikun Sugihwaras, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*, (Jakarta: Dharma Bakti 1980) 72

Menurut amal Fathulloh Zarkasyi, dewasa ini penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren digolongkan menjadi 3 bentuk yaitu

- a. Ponpes dengan cara pendidikan dan pengajaran yang menggunakan metode sorogan atau gandongan, sebagaimana telah dijelaskan di atas
- b. Ponpes yang telah memasukkan pendidikan umum ke pesantren atau memasuki sistem Madrasah ke dalam pondok pesantren
- c. Ponpes di dalam sistem pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan sistem Madrasah ke dalam ponpes

### 3. Pokok-pokok Isi Materi

Pokok isi materi ini adalah tentang Akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlakul Mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain<sup>15</sup>

### 4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman

#### a. Non Sosial

Kelompok faktor non sosial ini banyak sekali, seperti misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan sebagainya. Semua faktor-faktor tersebut, harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses belajar mengajar

#### b. Sosial

Yang dimaksudkan adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) secara langsung maupun tidak langsung. Di samping kehadiran langsung itu, ada juga kehadiran tidak langsung misalnya potret yang merupakan representasi dari seseorang atau suara nyanyian lewat radio atau tape, juga merupakan representasi dari kehadiran seseorang. Faktor-faktor sosial tersebut, biasanya mengganggu konsentrasi belajar, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan kepada hal-hal yang dipelajari.

c Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis atau keadaan jasmani anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar, baik keadaan keadaannya/kebugaran jasmani maupun keadaan/berfungsinya dengan baik organ dan alat-alat indera. Dalam hal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, agar keadaan kebugaran fisik tidak mengganggu belajar, yaitu

- 1) Nutrisi harus cukup, karena kekurangan kadar makanan/gizi, akan mengakibatkan kurangnya kebugaran jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk.
- 2) Beberapa penyakit kronis, sangat mengganggu belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk, dan sejenisnya, biasanya diabaikan, karena dianggap bukan penyakit serius yang perlu mendapatkan pengobatan dokter, akan tetapi justru dalam kenyataan penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktivitas belajar.

#### d. Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain sebagai berikut

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-teman
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar<sup>16</sup>

Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan di atas dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas dan sangat menunjang untuk memahami materi yang akan disampaikan

## B. Tinjauan Akhlak Santri

### 1. Pengertian Akhlak

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penulis di atas, akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab Akhlaq, yang merupakan

---

<sup>16</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya Karya Abditama 1994), 52-54

kalimat jamak taksir dari kata khulqun yang mempunyai arti sajiyyah (perangai), muruu-ah (budi), thab'u (tabiat), adaab (adab)<sup>17</sup> Adapun dari segi definisinya, para ulama merumuskannya berbeda-beda antara lain

a. Qurtubhy mengatakan

Suatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan tersebut termasuk bagian dari kejadiannya.

b. Ibnu Miskawaih mengatakan

Akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat tanpa memikirkannya (lebih lama)

c. Abu Bakar Jabir Al-Jaziry mengatakan

Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara disengaja.

d. Al-Ghozaly

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud dan memikirkannya (lebih lama) Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, dinamakan akhlak yang baik Tetapi mana kala ia melahirkan suatu tindakan yang jahat maka dinamakan akhlak yang buruk<sup>18</sup>

<sup>17</sup> H. Kahr Mas Fur Membina Moral dan Akhlak (Jakarta: Rineka Cipta 1994), 1

<sup>18</sup> Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), 2-4



- a Terbentuknya manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya
- b Menjadikan manusia berakhlak baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk dan terhadap Tuhan<sup>22</sup>

Dengan cara mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun buruk agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang buruk, sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat tidak saling membenci, curiga mencurigai antara satu dengan yang lainnya, tidak ada perkelahian, peperangan atau saling membunuh sesama hamba Allah

Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan batin atau gerak-gerak hati, termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak Tidak akan ada suatu perkelahian jika tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati yakni saling membenci atau hasud Oleh karena itu maka setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa nafsunya, karena ialah yang merupakan motor dari segala tindakan lahir

## **2. Dasar-dasar Hukum Akhlak**

Apabila diperhatikan kehidupan lingkungan manusia maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang bermacam-macam bahkan dalam penilaian tingkah laku itupun berbeda-beda tergantung kepada batasan

---

<sup>22</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an* (Surabaya PT Bina Ilmu 1990), 4

pengertian baik dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Norma ialah yang menjadi sumber akhlak atau tingkah laku seseorang.

Namun yang penulis maksud dengan sumber akhlak atau tingkah laku yang didasarkan atas norma-norma ajaran agama Islam yaitu norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rosul-Nya. Yang menjadikan akhlak, etika dan moral berbeda. Di mana etika bersumber dan tolak ukurnya dengan pertimbangan akal, sedangkan moral memakai tolak ukur adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.<sup>23</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya . Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>24</sup>

Pakar tafsir Az-Zamakhsyari mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rosul Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti

<sup>23</sup> Asmaran As *Pengantar Studi Akhlak*, ( Jakarta. PT Raja Grafindo 1992),7

<sup>24</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* hal 1079

terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Ayat ini walau bicara tentang konteks perang Khandaq tetapi ia mencakup kewajiban atau anjuran meneladani beliau walau di luar konteks<sup>25</sup>

Kemudian diperjelas dengan hadis Nabi

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak<sup>26</sup>

Adapun maksud hadis tersebut adalah bahwa Rasulullah diperintahkan untuk menjadi contoh yang baik bagi umatnya karena akhlak beliau adalah pencerminan dari ajaran Al-Qur'an tentang perintah, larangan, janji dan ancaman yang kesemuanya didasarkan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an lah sebagai norma atau akhlak Islamiyah yang dipraktekkan oleh Rosulullah

Ibnu Ahsin dalam bukunya *An Nihayah* yang dikutip oleh Humaidi menjelaskan bahwa Rosulullah itu selalu berpegang pada perintah-perintah, larangan-larangan, dan ketentuan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Jadi pribadi dan tingkah laku Rosulullah adalah menifestasi ajaran Al-Qur'an

### 3. Macam-macam Akhlaq

Ulama' akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaithan dan orang-orang tercela. Adapun beberapa materi akhlak adalah sebagai berikut

a Akhlak baik kepada Tuhan

<sup>25</sup> M Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta Lentera Hati, 2002), 242

<sup>26</sup> Musthofa Bisri, *Arba'in Nawawiyah*, (Kudus, Menara Kudus 1390H), 35

## 1) Taubat

Yaitu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik<sup>27</sup>

Dalam Alqur'an diterangkan masalah taubat antara lain surat At-Taubah ayat 75

وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهَ لَئِنْ ءَاتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ  
مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh"<sup>28</sup>

Begitu juga halnya dalam Hadis, antara lain disebutkan

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : والله انى لاستغفر الله  
و اتوب اليه فى اليوم اكثر من سبعين مرة ( رواه  
البخاري عن ابي هريره )

Artinya Bersabda Rosulullah SAW Demi Allah, sungguh aku selalu minta ampunan dan bertaubat kepada Allah dalam setiap hari, melebihi daripada tujuh puluh kali (H R Bukhori yang bersumber dari Abu Hurairah)<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Mahjudin, *Kuliah Tasawuf*, (Jakarta Kalam Mulia 1991),9

<sup>28</sup> *Ibid*,1001

<sup>29</sup> *Ibid*, 41

setiap hari, melebihi daripada tujuh puluh kali (H R Bukhori yang bersumber dari Abu Hurairah) <sup>29</sup>

Imam Al-Ghozali menegaskan bahwa taubat ini mengandung tiga unsur yaitu

- a) Taubat haruslah dilakukan berdasarkan kesadaran dan ilmu  
Artinya diketahui dengan sadar bahwa perbuatan yang dilakukan itu adalah perbuatan yang mengandung dosa.
- b) Sesudah hal itu diketahui, hendaklah timbul atau keadaan (jeritan) di dalam hati, yaitu perasaan menyesal
- c) Dari kedua unsur tersebut lahirlah niat yang kuat dan sungguh-sungguh bahwa tidak akan melakukan dosa itu kembali di kemudian hari <sup>30</sup>

Adapun syarat-syarat taubat adalah

- a) Menyesal
  - b) Berhenti berbuat dosa
  - c) Bertekad kuat tidak mengulangi lagi di kemudian hari <sup>31</sup>
- 2) Sabar

Yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar yang dimaksud

---

<sup>29</sup> *Ibid*, 41

<sup>30</sup> Moh Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta Kalam Mulia 1997), 74

<sup>31</sup> Amru Khalid, *Terapi Hati*, ( Jakarta Republika, 2005), 79

Sebagaimana dijelaskan dalam Surat Ali Imran ayat 125 yang menjelaskan tentang janji Allah memberikan pertolongan kepada orang yang sabar

Surat Ali Imran ayat 125

نَلَىٰ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ  
بِحَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

Artinya Cukuplah jika kamu bersabar dan bertakwa dan mereka

datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya

Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang

memakai tanda <sup>32</sup>

Menurut Dr Ahmad Faridh dalam bukunya Tazkiyatun

Nufus, membagi sabar menjadi tiga bagian yaitu

- a) Sabar terhadap perintah, dengan jalan mentaatinya
- b) Sabar terhadap larangan dan mungkin dengan menjauhinya
- c) Sabar menghadapi takdir dengan cara tidak berkeluh kesah <sup>33</sup>

Dan Sabar itu ada dua macam yaitu

- a) Sabar yang bersifat fisik atau jasmani adalah kesabaran jasmani memikul beban yang berat, seperti sabar mendapat cobaan, sabar ditimpa kemiskinan, sabar menderita sakit dan sebagainya

<sup>32</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1050

<sup>33</sup> Moh Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta Kalam Mulia 1997),45

b) Sabar yang bersifat rohaniyah atau kejiwaan Dalam hal ini terbagi atas beberapa macam dengan istilahnya masing-masing yaitu

- (1) Sabar menahan nafsu perut dan seksual, disebut 'iffah
- (2) Teguh hati menahan musibah atau bencana yang menimpa tidak gelisah, tidak mengeluh, tidak menyesal, tidak mengumpat dan sebagainya disebut dengan istilah sabar saja
- (3) Menahan diri dari kehidupan mewah ketika kaya, disebut dhabtun nafs (mampu menguasai diri)
- (4) Sabar dalam perjuangan disebut syaja'ah
- (5) Sabar dalam menahan diri dari kemarahan disebut hilm.
- (6) Tahan dalam menghadapi bencana adalah sa'atus shard (lapang dada, toleransi, tasamuh)
- (7) Tahan dalam menyembunyikan rahasia disebut kitmanussirri
- (8) Tahan menahan diri dari hidup berlebih-lebihan dinamakan zuhud
- (9) Tahan menerima bagian yang sedikit disebut qona'ah<sup>34</sup>

3) Syukur

Yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 49

kepadanya Lalu disertai dengan peningkatan diri kepada yang memberi nikmat, yaitu Allah SWT

Dalam Al-Qur'an banyak diterangkan seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 52

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya "Kemudian sesudah itu Kami ma'afkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur"<sup>35</sup>

Begitu juga dalam Hadis, antara lain sebagai berikut

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : التحدث بالنعمة شكر , و تركها كفر ( الحديث )

Artinya "Bersabda Rasulullah SAW Menyebutkan nikmat (Allah) merupakan wujud syukur, dan tidak menyebutkannya merupakan pengingkaran (nikmat)" Al-Hadis<sup>36</sup>

#### 4) Taqwa

Menurut Abu Bakar Muhammad Ar-Rudzabari yang dimaksud takwa adalah meninggalkan sesuatu yang dapat menjauhkan diri dari Allah SWT Sedangkan menurut Dzun Nun Al-Mishri yang dimaksud takwa adalah orang yang tidak mengotori jiwa lahir dengan hal-hal yang bertentangan dan tidak mengotori jiwa batin dengan interaksi sosial Ibnu Atha' berkata "Takwa terbagi menjadi dua, yakni takwa lahir dan batin Takwa

<sup>35</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1011

<sup>36</sup> *Ibid*, 1009



lahir adalah menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang, sedangkan takwa batin adalah niat dan ikhlas”

Menurut satu pendapat, takwa dapat dibagi dalam berbagai bentuk Pertama, takwa orang awam karena menghindari diri dari syirik Kedua, takwa orang yang istimewa karena menghindari dari perilaku maksiat Ketiga, takwa para wali karena menghindari dari perbuatan jelek Keempat, takwa para Nabi karena menghubungkan diri dengan berbagai aktifitas yang di dalamnya terkandung takwa<sup>37</sup>

#### 5) Tawakkal

Yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.

Dalam Al-Qur'an banyak diterangkan masalah tawakkal, antara lain di dalam surat Hud ayat 56

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبَّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ  
بِأَصْبَاتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya "Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku

dan Tuhanmu Tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Abul Qosim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah*, (Jakarta Pustaka Amani 2002)143

<sup>38</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1030

Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus " (QS. Hud 56)<sup>39</sup>

Di dalam Hadis Nabi juga disebutkan

جاء رجل الى النبي صلى الله عليه وسلم فقال . يا رسول الله اعقلها واتوكل , او اطلقها واتوكل ؟ قال اعقلها واتوكل ( الحديث )

Artinya "Seorang laki-laki (datang) kepada Nabi SAW , lalu berkata.

hai Rasulullah, apakah saya harus mengikat atau menambatkan unta itu kemudian saya pasrahkan, atau saya harus melepaskannya lalu saya pasrahkan? Nabi berkata: Tambatkanlah kemudian engkau bertawakkal (pasrah)". Al-Hadis<sup>40</sup>

Sumber tawakkal adalah tauhid, yaitu kepercayaan yang penuh dan bulat kepada Allah SWT, baik tentang Kekuasaannya maupun tentang ketentuan-ketentuan yang digariskannya Tauhid adalah kepercayaan yang mengandung pengakuan penuh bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, Esa tidak ada yang mempersekutukannya<sup>41</sup>

#### 6) Ikhlas

Yaitu sikap menjauhkan diri dari riyah' ketika mengerjakan amal baik

<sup>39</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1030

<sup>40</sup> Musthofa Bisri, *Arba'in Nawawiyah*, (Kudus, Menara Kudus 1390H), 39

<sup>41</sup> *Ibid.*,93

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ  
لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا  
عَظِيمًا

Artinya "Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar " (QS An-Nisa 146)<sup>42</sup>

Ayat ini menjelaskan pengecualian ketentuan umum bahwa orang-orang munafiq dalam tingkat yang paling bawah dari neraka Yang dikecualikan itu adalah mereka yang telah bertaubat dengan menyesali dan meninggalkan kemunafikan mereka dan telah mengadakan perbaikan menyangkut amal-amal mereka, antara lain sholat yang selama ini mereka lakukan dengan malas dan pamrih, serta telah berpegang teguh pada agama Allah, yakni bersungguh-sungguh menghubungkan diri dengan Allah SWT dan tulus ikhlas mengerjakan ajaran agama karena Allah, bukan karena riyah' Jika mereka lakukan hal-hal tersebut, maka mereka bersama orang-orang mukmin yang pasti Allah SWT akan memberi pahala yang besar<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1025

<sup>43</sup> Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta Lentera Hati, 2002), 605

Sahar berkata "Ikhlas dalam berbuat amal adalah bahwa pelakunya tidak menghendaki imbalan atas perbuatan itu pada dua kehidupan (dunia dan akhirat) Pendapat ini mengisyaratkan bahwa seorang yang beribadah dengan harapan mendapatkan kedudukan dimata manusia, maka ia benar-benar dalam bahaya dosa Dan orang-orang yang beribadah dengan sibuk menghitung pahalanya karena mengharapkan surga, maka ia dianggap sebagai orang yang sakit Orang-orang salaf jika berbuat amal baik tidak mengharap apapun kecuali bertemu dan dapat melihat cahaya Ilahi

Namun beramal kebaikan dengan mengharap surga dan takut pada neraka itu masih lebih baik dibandingkan mereka yang mengharapkan kedudukan serta pujian dunia <sup>44</sup>

b Akhlak buruk kepada Tuhan

1) Takabbur

Yaitu suatu sikap yang menyombongkan diri, sehingga tidak mau mengakui kekuasaan Allah di alam ini, termasuk mengingkari nikmat Allah yang ada padanya.

Dalam Al-Qur'an banyak diterangkan masalah takabur terhadap Tuhan, antara lain pada surat, An-Nahl ayat 23,

لَا حَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
المُسْتَكْبِرِينَ

Artinya "Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang

---

<sup>44</sup> Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Bandung PT Mizan 1991), 398

Artinya "Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong"<sup>45</sup>

Begitu juga dalam Hadis antara lain disebutkan

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال . لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال ذرة من كبر، فقال رجل : ان الرجل يحب أن يكون ثوبه حسا وبعله حسا؟ قال: إن الله جميل يحب الجمال . الكبر بظن الحق وعمط الناس . (رواه مسلم والترمذي)

Artinya. "Nabi SAW Bersabda. Tidak bisa masuk surga orang-orang yang ada dalam hatinya butir-butir ketakaburan" (HR. Muslim dan Turmudzi)<sup>46</sup>

Tanda-tanda orang sombong diantaranya adalah

- a) Merasa senang jika orang lain memberikan sambutan
- b) Tidak mau berkunjung kepada orang lain
- c) Jika berada disuatu majelis, selalu ingin tampil beda dari yang lain
- d) Enggan menerima kebenaran dalam suatu forum musyawarah
- e) Pantang mengakui kekhilafan dirinya<sup>47</sup>

## 2) Musyrik

<sup>45</sup> *Ibid*, 1112

<sup>46</sup> Musthofa Bisri, *Arba'in Nawawiyah*, (Kudus, Menara Kudus 1390H), 41

<sup>47</sup> Uwes Al-Qorni, *60 Penyakit Hati*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya

Dalam Al-Qur'an banyak diterangkan masalah Musyrik, antara lain pada surat An-Nahl ayat 100,

إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَكَّلُونَهُ وَالَّذِينَ هُم بِمُشْرِكُونَ

Artinya "Sesungguhnya kekuasaannya (syaitan) hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya jadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah"

48

Hadis Nabi

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ان اخوف ما احاف على امتي لاشراك بالله... (رواه اس حبان)

Artinya "Rasulullah SAW Bersabda Bahwasannya yang paling aku takutkan atas umatku adalah mempersekutukan Allah (H R Ibnu Hibbaan)<sup>49</sup>

### 3) Murtad

Yaitu sikap yang meninggalkan atau keluar dari Islam untuk menjadi kafir Sebagaimana Al-Qur'an telah menjelaskan dalam Surat Al-Maidah ayat 54

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللّٰهُ

بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعْرَءٍ عَلَى الْكَافِرِينَ

يُحَاهِدُونَ فِي

<sup>48</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1025

<sup>49</sup> *Ibid*, 43

سَبِيلَ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ  
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mu'min, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui <sup>50</sup>

Dan Hadis Nabi berikut

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من بدل ديهه فاقتلوه ,  
ولا يقبل الله توبة عند كفر بعد اسلامه (رواه الطبراني)  
Artinya "Rasulullah SAW Bersabda Barangsiapa yang menukar  
agamanya, maka bunuhlah ia Dan Allah tidak menerima  
taubat hamba yang kafir sesudah ia menganut Islam" <sup>51</sup>

#### 4) Munafiq

Yaitu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama

<sup>50</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1033

<sup>51</sup> *Ibid*, 12

Dalam Al-Qur'an banyak diterangkan masalah Munafiq, antara lain surat At-Taaubah ayat 67

المُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ نَعَصُهُمْ مِنْ نَعَصِ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ  
إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya "Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma ruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik"<sup>52</sup>

Dalam Hadis Nabi

اية المفاق ثلاث : اذا حدث كذب, وادا وعد احلف, وادا او تمس حان.  
(متفق عليه عن ابي هريره)

Artinya "Tanda-tanda orang Munafiq ada tiga (Yaitu) apabila berbicara, ia bohong, apabila berjanji, ia menyalahi, dan apabila diserahkan amanah, ia curang" (H R Bukhari Muslim yang bersumber dari Abi Hurairah)<sup>53</sup>

## 5) Riya'

<sup>52</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 899

<sup>53</sup> Ibid, 21



Yaitu suatu sikap yang menunjukkan perbuatan baik yang dilakukannya. Maka ia berbuat bukan karena Allah, melainkan hanya ingin dipuji oleh sesama manusia.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 264

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَدَىٰ كَأَلَدِي  
يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ  
كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا  
يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakitinya (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riyā kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir" <sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1025

Dijelaskan pula dalam Hadis Nabi

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم . ان احواف ما احواف عليكم  
الشرك لاصغر. قيل : ما هو يا رسول الله ؟ قال . الرياء (رواه  
الحارثي)

Artinya "Rasulullah SAW Bersabda Bawasannya yang paling  
kutakutkan atas kalian adalah syirik kecil. Maka  
dikatakan (oleh sahabat), apa itu hai Rasulullah? Nabi  
Berkata Itu adalah riyah' " ( H R Bukhary)<sup>55</sup>

Tanda-tanda Riyah' diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Merasa ringan jika beribadah disaksikan atau disekitar orang lain, tetapi terasa agak berat jika beribadah sendirian
- b) Merasa senang jika orang lain memberikan pujian, penghormatan
- c) Ada perubahan sikap, penampilan dan cara bicara jika berhadapan dengan para pembesar atau penguasa.
- d) Apabila dia seorang alim dan suka menasehati orang lain, merasa iri bahkan memandang jelek dan berlaku hasut jika menemukan seorang alim lain yang mendapatkan lebih baik dan lebih besar dari masyarakat<sup>56</sup>

<sup>55</sup> *Ibid*, 22

<sup>56</sup> Uwes Al-Qorni, *60 Penyakit Hati*, ( Bandung PT Remaja Rosdakarya 1999)

c Akhlak baik kepada sesama manusia

1) Sopan Santun

Yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.<sup>57</sup> Diantara perbuatan sopan santun adalah sebagai berikut

a) Mengucapkan salam

Terhadap sesama muslim mengucapkan salam adalah sunnah tapi bagi yang diberi salam wajib hukumnya untuk menjawab salam itu.

Sebagaimana Hadit Rasulullah sebagai berikut

عن عبدالله بن سلام رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول يا ايها الناس افشوا السلام واطعموا الطعام وصلوا الرحم وصلوا والناس نيام تدخلوا الجنة بسلام (رواه الترمذي وقال حسن صحيح)

Artinya Abdullah bin Salam ra mengatakan bahwa dia pernah mendengar Rasulullah saw bersabda "Wahai sekalian manusia, sebarkanlah salam, keluarkanlah makanan, hubungkanlah tali persaudaraan, lakukan shalat ketika manusia sedang tidur nyenyak, maka kamu akan

<sup>57</sup> Mahjudin, *Kuliah Tasawuf*, (Jakarta. Kalam Mulia 1991),20

masuk surga dengan selamat ( H R Imam Tirmidzi mengatakan ini hadis hasan shohih)<sup>58</sup>

b) Memenuhi Undangan

Orang yang telah merasa mengundang seseorang dalam acara atau waktu-waktu tertentu, pasti akan menunggu kedatangan orang yang diundangnya. Ia akan merasa puas dan bahagia apabila undangannya dipenuhi, dan akan merasa kecewa bahkan tersinggung apabila orang yang diundangnya tidak hadir. Maka dari itu mendatangi undangan adalah wajib hukumnya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi sebagai berikut,

عن ابي عمر رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه وسلم قال:  
اجبوا هذه الدعوة اذا دعيت لها وكان اس عرياء في الدعوة في  
العرس و غير العرس , و ياء تيها وهو صائم . متفق عليه

Artinya Dari Ibnu Umar r.a. dia mengatakan bahwa Rasulullah saw , bersabda," Jawablah (penuhi) undangan, jika kamu sekalian diundang padanya. Dan adalah Abdullah bin Umar bin Khattab r.a. suka menghadiri undangan, baik undangan walimah nikah maupun yang lainnya, bahkan dia mendatanginya meski sedang puasa." (H R. Muttafaun Alaih)<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta. Gema Insani 2004) 222

<sup>59</sup> *Ibid*, 24

c) Memberi nasehat kepada yang memintanya

Memberikan nasehat kepada orang lain merupakan suatu anjuran agama Islam, baik diminta ataupun tidak, apalagi ada teman sesama muslim yang meminta nasehat, maka kita harus bersedia menasehati sesuai dengan kemampuan kita.

Imam Muslim meriwayatkan Hadis Nabi sebagai berikut

عن تميم الداري ان النبي صلى الله عليه وسلم قال: الدين الصحيح  
 قلنا لمن؟ قال لله، ولكتابه و لرسوله، ولا ثمة المسلمين وعامتهم  
 (رواه مسلم)

Artinya Dari Tamim al-Dari bahwa Nabi Muhammad saw.

Bersabda "agama adalah al nasihat " Kami bertanya,  
 " Untuk siapakah itu? ", Beliau menjawab, " Untuk  
 Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para  
 Imam (pemimpin) umat Islam dan untuk orang-orang  
 umum<sup>60</sup>

Imam Nawawi dalam Syarah Muslim, mengatakan, "Ini adalah  
 hadis yang sangat agung, mempunyai nilai yang sangat tinggi  
 dan termasuk inti ajaran Islam"

d) Mendoakan teman sesama muslim yang sedang bersin

Sebagai realisasi dari pernyataan bahwa orang Islam satu sama  
 lain adalah bersaudara, bahkan laksana satu tubuh, maka kalau  
 ada teman orang Islam yang bersin, dan ia mengucapkan

<sup>60</sup> *Ibid*, 23

"Alhamdulillah", maka hendaknya kita menjawab "Yarhamukallah", kemudian yang bersin mengucapkan "Yahdikumullah" Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW Barangsiapa yang bersin dan mengucapkan hamdalah maka doakan jika tidak mengucapkan hamdalah maka tidak perlu didoakan Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Nabi sebagai berikut

إذا عطس أحدكم فحمد الله تعالى فشمته، فإن لم يحمد الله فلا تشمته (رواه مسلم)

Artinya "Apabila salah seorang diantaramu bersin lalu mengucapkan hamdalah, maka doakanlah, dan jika tidak memuji Allah SWT maka tidak usah didoakan" (H R Muslim)<sup>61</sup>

e) Menjenguk orang sakit

Apabila ada tetangga, terutama orang Islam yang sakit hendaknya secepatnya menjenguknya.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi sebagai berikut

عن أبي موسى رضي الله عنه قال . قال رسول الله صلى الله عليه وسلم . عودوا المريض ، واطعموا الحائض ، وفكوا العاني (رواه الحارثي)

Artinya Abu Musa r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw Bersabda. "Jenguklah orang sakit, berilah makan rang

<sup>61</sup> Ibid, 22

yang lapar, dan bebaskan yang dipenjara." ( H.R Imam Bukhori)<sup>62</sup>

Dan dalam menjenguk orang sakit ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut

- (1) Jangan menakut-nakuti si sakit atas penyakit yang dideritanya.
- (2) Bawalah sekedar buah tangan untuk meringankan beban derita si sakit atau keluarganya
- (3) Berilah harapan baik atas sakit yang dideritanya.
- (4) Nasehatilah agar selalu sabar dan tawakkal
- (5) Mendoakan agar si sakit cepat sembuh <sup>63</sup>

## 2) Pemurah

Yaitu sikap suka membantu dan menolong orang lain yang memerlukan, baik bantuan atau pertolongan berupa harta benda maupun tenaga dan fikiran Tanda-tanda orang yang mempunyai sifat pemurah

- a) Ia tidak segan-segan memberikan bantuan atau pertolongan yang diperlukan.
- b) Bila datang orang yang minta bantuan ia cepat tanggap dan langsung meringankan beban orang yang minta pertolongannya.
- c) Mempunyai kepedulian yang besar terhadap kaum lemah

<sup>62</sup> *Ibid*,46

<sup>63</sup> Moh Rifai, *Materi Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas I*, (Semarang CV Wicaksana, 1997)58-60

- e) Jika kebetulan dia tidak mempunyai harta yang berlebih maka dia akan membantu dengan tenaga dan fikirannya <sup>64</sup>

### 3) Menghormati Orangtua

Orang tua adalah manusia yang paling rapat hubungannya dengan anaknya, karena mereka jadi asal jasmani dari anaknya dan ditambah lagi dengan pengawasan dan pendidikan mereka terhadap anaknya. Pada umumnya ibu dan bapak bersedia menyediakan / menyerahkan hidupnya untuk keselamatan anaknya.

Islam mengajarkan supaya anak mematuhi ibu bapaknya, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Kewajiban anak terhadap ibu/bapak ini merupakan kewajiban nomor dua setelah kewajiban berbakti kepada Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 36 yaitu

وَأَعْتَدُوا لِلَّهِ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْحَارِ دِي الْقُرْبَىٰ وَالْحَارِ  
الْحُنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْحَنْبِ وَأَنْ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-

Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang

<sup>64</sup> H. Mahmud Sujuti dkk, *Materi Aqidah Akhlak MTs kelas 2*, (Surabaya: Sinar Wijaya 1996) 53



orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri (QS An-Nisa' 36)<sup>65</sup>

Dalam konteks itu, al Imam An-Naisaburi mengatakan dalam tafsirnya, bahwa berbuat baik kepada orangtua itu disebutkan setelah bertauhid dan menyembah Allah swt dilihat dari berbagai segi yaitu

- a) Mereka berdua telah menjadi sebab kehadiran anaknya dan telah mendidiknya
  - b) Pemberian yang diberikan kedua orangtua terhadap anaknya seperti pemberian Allah kepada makhluk-Nya. dari segi keduanya tidak mengharap pujian dan balasan (imbalan) dari yang diberi
  - c) Tak ada kesempurnaan (dalam bentuk apapun) yang dimiliki seorang anak, kecuali orangtua selalu mencari dan menginginkannya untuk kepentingan anaknya dan mereka tak pernah berhenti memperjuangkannya.
- 4) Jujur

Jujur adalah termasuk sifat terpuji terhadap oranglain Menurut istilah, jujur adalah memberitahukan sesuatu dengan sebenarnya

---

<sup>65</sup> Depag Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 1025

dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Macam-macam sifat jujur antara lain

- a) Jujur dalam perkataan, yaitu mengatakan sesuatu secara benar, tepat dan sesungguhnya sesuai dengan kenyataan
- b) Jujur dalam niat dan kemauan, yaitu ikhlas, bahwa segala gerak-gerik dan diam didorong oleh karena Allah semata
- c) Jujur dalam tekad, yaitu tekad dalam amal kebajikan tanpa ada kecenderungan, kelemahan, dan keraguan
- d) Jujur dalam menepati janji, yaitu tidak memungkiri janji yang pernah disepakati

Komitmen dalam memenuhi janji termasuk bagian dari agama Dan Rasulullah termasuk yang paling baik di dalam hal memenuhi janji bersama orang-orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal <sup>66</sup>

- e) Jujur dalam perbuatan, yaitu usaha seseorang agar perbuatannya yang nampak secara lahir tidak berbeda dengan apa yang tersirat dalam hatinya. <sup>67</sup>
- f) Jujur dalam tawakkal kepada Allah, orang yang jujur akan percaya dan bertawakkal kepada Tuhan-Nya ketika mengetahui bahwa Allahlah yang mencukupinya dan seluruh makhluk,

---

<sup>66</sup> Said Abdul Adzim, *Jujur Modal Kebahagiaan dan Keselamatan Dunia Akhirat*, (Jakarta Pustaka Azzam, 2005), 214

<sup>67</sup> Mahmud Su'uti, *Materi Aqidah Akhlak MTs kelas 2*, (Surabaya Sinar Wijaya, 1996), 51

maka ia tidak merasa kehilangan sesuatu yang dicegah oleh Allah<sup>68</sup>

Selain itu ada beberapa adab yang harus dilakukan sewaktu melakukan kegiatan sehari-hari. Dan ini merupakan materi dari kitab *Taisirul Kholaq*

#### 1) Adab akan tidur

Hendaklah dirimu bersih dari hadats, berbaringlah kekanan menghadap kiblat, tidurmu dengan maksud istirahat, agar badan kembali kuat untuk menunaikan ibadah dan berniatlah untuk bangun di tengah malam guna melakukan sholat malam. Bacalah doa sebelum tidur

#### 2) Adab makan dan minum

Sebelum makan cucilah tanganmu, sambutlah hidangan itu dengan ridha, lalu mulailah dengan mengucapkan "bismillahirrahmanirrahim" Sebagaimana hadis Nabi sebagai berikut

عن عائشة رضي الله عنها قالت . قال رسول الله صلى الله عليه و سلم ادا اكل احدكم طعاما فليقل . سم الله , فان سبي في اوله فليقل : سم الله على اوله و اخره ( رواه احمد و ابو داود و الترمذي )

Artinya Dari Siti Aisyah r.a. dia mengatakan bahwa Rasulullah saw Bersabda. "Apabila salah seorang dari kamu memakan

<sup>68</sup> Said Abdul Adzim, *Jujur Modal Kebahagiaan dan Keselamatan Dunia Akhirat*, (Jakarta. Pustaka Azzam, 2005), 93

suatu makanan, hendaklah mengucapkan bismillah. Jika dia lupa mengucapkannya dipermulaannya, hendaklah dia mengucap-kan, bismillah 'aia awwalihi wa akhirihi (H.R. Ahmad, Abu Dawud, dan Imam Tirmidzi)<sup>69</sup>

Makanlah dengan pelan, kunyahlah berulang-ulang sampai makanan itu lumat dan janganlah minum di tengah-tengah sedang makan, tetpai minumlah sebelum atau sesudah makan. Berhentilah makan sebelum kenyang, cucilah tanganmu dan ucapkanlah "Alhamdulillahirabbil'alamin"

### 3) Adab masuk Masjid

Masjid adalah rumah Allah SWT, barangsiapa menggantungkan hatinya kepada masjid akan dilindungi Allah di hari kiamat. Masuklah Masjid dengan kaki kanan yang didahulukan dan berdoa اللهم افتح لي ابواب رحمتك

### 4) Adab Murid

Hendaklah engkau hormat dan cinta kepada gurumu, duduklah engkau dihadapannya dengan penuh adab, memperhatikan pelajarannya, mengamalkan nasehatnya, setiap masalah yang belum difahami tanyakanlah, berbicaralah dengan suara yang sederhana<sup>70</sup>

<sup>69</sup> *Ibid*, 28

<sup>70</sup> Barmawie Umarie, *Materia Akhlak*, (Yogyakarta C V Ramdhani 1978), 65

d. Akhlak buruk kepada sesama manusia

1) Mudah marah

Yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat di tahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap dan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain

Kemarahan dalam diri setiap manusia, merupakan bagian dari kejadiannya. Oleh karena itu, agama Islam memberikan tuntunan, agar sifat itu dapat terkendali dengan baik

2) Iri hati atau dengki

Yaitu sikap kejiwaan seseorang yang selalu menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain

Dijelaskan dalam Hadis Nabi

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اياكم والحسد, فان الحسد يا كل الحسات كما تاكل النار الحطب (رواه الحارثي)

Artinya Rasulullah SAW Bersabda Jauhkanlah dirimu dari sifat dengki, sesungguhnya sifat itu dapat menghancurkan kebaikan, seperti halnya api yang menghanguskan kayu bakar (H R. Bukhary)<sup>71</sup>

3) Mengadu domba

Yaitu menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan keadaan seseorang kepada orang lain dengan bermaksud mengadu domba antara keduanya.<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Mahjudin, *Kuliah Tasawuf*, (Jakarta. Kalam Mulia 1991), 26-27

<sup>72</sup> Barmawie Umarie, *Materia Akhlak*, (Yogyakarta. CV Ramdhan, 1978), 65

## 4) Mengumpat

Yaitu menyebut atau memperkatakan seseorang dengan apa yang dibencinya, ini antara lain disebabkan karena dengki, mencari muka, berolok-olok, mengada-adakan, dengan maksud ingin mengurangi respect orang yang diumpat<sup>73</sup>

## 5) Kikir

Yaitu mempersempit pergaulan dengan enggan memberikan sebagian miliknya kepada orang lain. Orang kikir biasanya pintu rizkinya akan sering tertutup dan tidak banyak mempunyai sahabat

## 6) Aniaya

Yaitu meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, atau mengurangi hak yang seharusnya diberikan<sup>74</sup>

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Santri

Adapun faktor yang mempengaruhi bentuk akhlak santri adalah faktor yang penting dalam membentuk dan menentukan baik buruknya tingkah laku seorang santri dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang terdapat di Madrasah Diniyah yang segala aktifitasnya dan pola tingkah lakunya tidak terlepas dari berbagai pengaruh yang kecil maupun besar

Dalam hal ini ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak yaitu

---

<sup>73</sup> *Ibid*, 60

<sup>74</sup> *Ibid*, 56

a. Faktor internal (dari dalam)

Yakni faktor yang mendorong untuk berbuat, misalnya instinct, kemauan dan nafsu. Hal ini terdapat pada individu santri itu sendiri

1) Instinct

Suatu kemampuan berbuat tertentu yang dibawa sejak lahir dan tertuju pada pemuasan dorongan-dorongan nafsu dan dorongan-dorongan lain<sup>75</sup>. Dan merupakan pola perilaku yang tidak pelajari mekanismenya, dan dianggap ada sejak lahir dan muncul pada setiap spesies

Dalam ilmu akhlak pembahasan tentang instinct amatlah penting, karena tidak akan sempurna kalau penelitian tingkah laku manusia secara lahir saja tanpa mengetahui latar belakang yang terdapat pada insan, yaitu yang berupa kejiwaan yang dapat mempengaruhi dan mendorong suatu perbuatan

Dalam hubungan ini, ahli psikologi berpendapat bahwa instinct adalah pendorong tingkah laku manusia dan disana ada berbagai macam instinct, yang kalau kita spesifikasikan ada 3 golongan dari segi dorongan instinct, seperti berikut

- a) Dorongan instinct mempertahankan diri yang meliputi makan, bernafas, bermain, melindungi diri, takut dan istirahat
- b) Dorongan instinct mempertahankan jenis yang meliputi membela diri, seksual, sosial, minta tolong dan memelihara.

---

<sup>75</sup> Abu Ahmadi, M Umar, *Psikologi Umum*, (Surabaya PT Bina Ilmu, 1992), 74

- c) Dorongan instinct mengembangkan diri yang meliputi belajar, menyelidiki dan rasa ingin tahu

## 2) Reflek

Yaitu gerak reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang, hal ini berhubungan dengan gejala kehendak yang rendah tingkatannya, maka reflek hanya boleh dikatakan gerak reflek dan bukan perbuatan reflek. Reflek juga bermacam-macam misalnya reflek bawaan dan reflek latihan

- a) Reflek bawaan, yaitu reflek yang dibawa sejak lahir dan disebut pula reflek asli atau reflek sewajarnya.
- b) Reflek latihan, yaitu reflek yang diperoleh dari pengalaman dan merupakan hasil dari usaha seorang dari perbuatan yang selalau diulang<sup>76</sup>

## 3) Kemauan

Yaitu berbagai dorongan yang menimbulkan gerak kejasmanian, baik yang terdapat pada manusia dan ini adalah dorongan dari dalam, yang sadar dan paling tinggi daripada instinct dan reflek. Gejala ini sangat berhubungan erat dengan tercapainya suatu tujuan. Adapun proses terjadinya kemauan menurut Meuman adalah sebagai berikut

- a) Adanya motif atau dasar
- b) Saat mempertimbangkan motif-motif

---

<sup>76</sup> *Ibid*, 74 -75



- c) Saat memilih
- d) Memutuskan
- e) Melaksanakan keputusan kemauan

#### 4) Nafsu

Hal ini ada dalam tiap diri manusia, yang memberi kekuatan bertindak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang tertentu. Nafsu secara tidak langsung mempunyai hubungan dengan instinct tetapi tampak keluarannya tidak sama adapun macam-macam nafsu adalah sebagai berikut

- a) Nafsu individual, seperti nafsu makan, bertindak, merusak, berkelahi, berkuasa dan sebagainya.
- b) Nafsu sosial, seperti halnya meniru, kawin, berkumpul dengan orang lain, melindungi dan sebagainya.

#### b Faktor eksternal (dari luar)

Yakni faktor-faktor yang mempengaruhi selain daripada diri itu sendiri, misalnya lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) pendidikan dan latihan-latihan

#### 2) Lingkungan

Pada dasarnya lingkungan itu ada dua macam yaitu lingkungan alam (physical environment) dan lingkungan sosial (social environment) Yang dimaksud lingkungan alam ialah segala sesuatu yang ada di dunia yang bukan manusia, seperti rumah, fauna, flora dan sebagainya. Adapun lingkungan sosial ialah semua

orang lain yang mempengaruhi kita, termasuk pergaulannya, adat istiadatnya, agama dan kepercayaannya.<sup>77</sup>

Manusia sebagai bagian dari alamnya secara tidak langsung hidup bersama lingkungan alamnya baik lingkungan bersifat material maupun sosial kondisi alam yang berubah, seperti halnya perubahan geografis, ekosistem, cuaca secara tidak langsung menyebabkan perubahan terhadap individu karena individu harus beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian ini dapat timbul dari faktor internal yaitu yang timbul dari dalam dirinya sendiri seperti halnya terwujudnya kreativitas atau gerak reflek, maupun yang timbul dari luar meniru atau hasil dari suatu latihan atau pendidikan<sup>78</sup>

Sekolah adalah salah satu sarana untuk terciptanya suatu pendidikan sebagai tempat seorang anak menggali ilmu pengetahuan, sekolah harus mampu menanamkan budi pekerti yang baik Guru dalam hal ini sebagai ujung tombak suatu lembaga pendidikan, yang berinteraksi langsung dengan anak didik harus mampu menjadi suri teladan yang baik bagi siswa Guru tidak boleh pandai hanya dalam teoritis saja, tetapi dia harus bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Setelah itu keluarga harus mampu menjadi kontrol bagi perkembangan anak Keluarga tidak boleh mengarahkan

---

<sup>77</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung Remaja Karya, 1986), 31-

<sup>78</sup> Mawardi, Nur Hidayati, *IAD ISD IBD*, (Bandung Pustaka Setia, 2002), 210

pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Karena jika dibandingkan dengan waktu anak di sekolah maka waktu keluarga lebih banyak. Oleh karena itu keluarga harusnya menjadi kontrol yang baik. Lingkungan keluarga harus ditata sedemikian rupa sehingga menjadi lingkungan yang nyaman bagi anak dengan demikian anak tidak akan mudah terpengaruh pergaulan yang kurang baik dari lingkungan ataupun pergaulan karena mendapat pengawasan dari keluarga.

Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah masyarakat, masyarakat harus mampu menyediakan lingkungan belajar yang baik bagi anak karena bagaimanapun juga lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian anak. Akan menjadi sia-sia penanaman budi pekerti di sekolah dan pengawasan yang dilakukan oleh keluarga tidak diimbangi dengan lingkungan yang sehat dalam masyarakat.

Oleh karena itu antara keluarga, sekolah dan masyarakat harus bekerja sama dalam membentuk kepribadian generasi muda yang bermoral dan berakhlak. Pembentukan generasi muda yang berprestasi dan memiliki akhlak yang baik harus menjadi tanggung jawab bersama antara ketiga komponen tersebut yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.

Banyak sekali pengaruh dari luar yang menyebabkan terjadinya perubahan pada individu seperti latihan atau pendidikan,

baik bersifat formal, non formal maupun informal Pembentukan disini dapat berarti perubahan sikap maupun kondisi fisik dan psikis dari sikap kurang responsif terhadap berbagai keadaan yang dihadapi

Faktor lingkungan yang sangat mendukung dan menolong kehidupan jasmani dan rohani menyebabkan manusia dapat berkembang Banyak ahli mengatakan bahwa individu tidak mempunyai arti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya.<sup>79</sup>

### 3) Pendidikan

Sebagaimana yang telah diungkapkan diatas pendidikan dalam perannya terhadap individu sangatlah penting Secara substansi antara pendidikan dengan lingkungan adalah suatu bagian yang tak terpisahkan karena pendidikan secara garis besar bagian daripada lingkungan itu sendiri, baik formal maupun non formal

Sebagaimana Will James dan Mac Dougall dalam teori behaviorismenya menyatakan bahwa pendidikan adalah maha kuasa, dan manusia adalah hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek kehendak hatinya<sup>80</sup> Pendidikan sekolah misalkan, ia adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang didalamnya anak-anak

---

<sup>79</sup> *Ibid*, 211

<sup>80</sup> Abu Ahmadi, M Umar, *Psikologi Umum*, (Surabaya PT Bina Ilmu, 1992), 28

berlatih dan menumbuhkan kepribadiannya. Sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk menuangkan ilmu pengetahuan ke otak siswa, tetapi sekolah juga harus dapat mendidik dan membina kepribadian si anak.<sup>81</sup> Dalam hal ini, guru bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik diperbuat dan sesuatu yang harus ditinggalkan. Guru harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Salah satu usaha untuk terciptanya hal diatas, maka sangatlah perlu untuk membuat suatu disiplin yang merupakan aturan-aturan, dengan tujuan membantu para santri maupun siswa untuk menjadi pribadi yang baik, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran

### C. Korelasi Antara Pemahaman Materi Dengan Akhlak Santri

Telah dijelaskan di atas bahwa pemahaman itu bukanlah kata dan bukan tanggapan atau gambaran angan-angan maupun ingatan, tetapi suatu hasil pengetahuan manusia tentang aspek atau beberapa aspek realitas<sup>82</sup> Dan menurut Wilhelm Dilthey pemahaman adalah proses di mana kehidupan mental menjadi diketahui melalui ungkapannya yang ditangkap oleh panca indra. Sedangkan menurut Ricoeur, ada tiga langkah pemahaman yakni Langkah pertama ialah langkah simbolik, atau pemahaman dari simbol ke simbol Langkah kedua adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalan

---

<sup>81</sup> Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta PT Gunung Agung, 1996), 71

<sup>82</sup> I R Poejawijatna, *Logika Filsafat Berpikir*, (Bandung Rineka Cipta, 1995), 33

yang cermat atas makna. Langkah ketiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.<sup>83</sup>

Pengetahuan dan pemahaman adalah hasil daripada kegiatan belajar mengajar, yang secara teori adalah faktor eksternal yang dapat menjadikan siswa dapat memahami bagaimana tata cara bertingkah laku dengan baik, dan hal tersebut akan terealisasikan jika didukung oleh adanya media pembelajaran kondusif yang berupa milieu (lingkungan) normatif religius

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gestalt dalam teori belajarnya, bahwa dalam belajar faktor pemahaman atau pengertuan (*insight*) merupakan faktor yang sangat penting. Dengan belajar siswa dapat memahami/mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman.<sup>84</sup> Seperti halnya pemahaman materi akhlak disini adalah sebuah hasil daripada pendidikan yang merupakan faktor eksternal

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Zakiah Drajat dalam bukunya "Kesehatan Mental" sebagai berikut

"Maka dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. Pembinaan moral itu haruslah tegas dan jelas dasar dan tujuannya, yang kita inginkan dan anak-anak kita. Biasanya ini ditentukan oleh pandangan hidup dari lembaga pendidikan itu sendiri yang pada umumnya sesuai dengan dasar dan tujuan negara."<sup>85</sup>

Secara substansi, kewajiban suatu lembaga pendidikan seperti sekolah formal maupun non formal tidak hanya sekedar sampai batas transformasi

---

<sup>83</sup> E Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta KANISIUS, 1995) 83

<sup>84</sup> Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 1999) 101

<sup>85</sup> Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta PT Gunung Agung, 1996), 126

ilmu pengetahuan terhadap otak peserta didik tetapi lembaga pendidikan mempunyai andil yang amat besar dalam pembentukan akhlak siswa.<sup>86</sup>

Banyak orang menduga bahwa orang yang mengetahui ajaran agama dengan baik, maka ia dapat melakukan ibadah kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh ironisnya, prasangka itu tidak selamanya betul, karena meskipun orang tersebut banyak mengetahui nilai-nilai agama, akan tetapi dirinya tidak dibiasakan dengan perilaku keagamaan, maka sesungguhnya jiwanya bukan jiwa agama dan tidak mencerminkan akhlak yang baik. Maka dari itu, setiap apa yang kita dengarkan, apa yang kita lihat dan dilakukan sehari-hari secara utuh akan berpengaruh pada kejawaan dan tingkah laku kita.

Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa ada hubungan atau korelasi antara pemahaman materi dengan akhlak santri di Madrasah Dimiyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem

---

<sup>86</sup> Mahmud Yunus, *At-Tarbiyah Wat Ta'lim*, (Gontor Darussalam press, 1996)72

## BAB III

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdirinya Madrasah Diniyah berawal dari gejala yang mulai membudaya pada anak-anak di lingkungan sekitar desa Sumbergirang, di mana anak-anak bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, baik perkataan ataupun cara berpakaian dan lain sebagainya. Di samping itu dari sekian anak yang berpendidikan Madrasah Dasar banyak yang tidak bisa membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Sementara tempat-tempat pengajian di lingkungan desa Sumbergirang sebenarnya sudah ada dan tidak sedikit.

Nampaknya anak-anak merasa enggan dan tidak tertarik, karena system dan metodenya yang digunakan masih bersifat tradisional. Hal ini menjadi salah satu sebab anak-anak malas mengaji. Akibatnya anak-anak semakin jauh dari sentuhan-sentuhan ajaran Islam. Melihat kondisi ini Bapak K. Fadlullah Aminudin selaku Pengasuh Yayasan Pendidikan Islam Mamba'ul Ulum beserta pengurus lainnya bertekad untuk membuka pengajian untuk anak-anak dan mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak. Disamping itu untuk mengantisipasi tingkah laku anak dan mengarahkannya pada hal yang sesuai dengan konsep Islam.



Berdirinya TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) resmi dibuka tanggal 17 Juni 2003. Setelah 3 tahun berhasil mengkhataamkan 7 anak, ini awal diadakannya Munaqosah yang dikoordinir oleh daerah sehingga dinyatakan kelulusannya.

Setelah acara khataman, terjadi perbincangan dari para wali santri dengan para guru TPQ masalah kelanjutan pendidikan anak-anak mereka. Para wali santri menginginkan anak-anaknya tetap mengaji di TPQ Mamba'ul Ulum ini. Sedangkan dari para guru TPQ dan pengurus Yayasan belum mengetahui apa yang akan disampaikan pada anak-anak. Saat itu timbulah gagasan untuk memberikan materi hafalan Juz 'Amma, Akhlak, Ibadah. Gagasan tersebut akhirnya terlaksana meskipun pada awalnya tidak mempunyai kurikulum dan target akhir.

Santri yang khatam dari TPQ semakin banyak dan ini semua membuat pengurus Yayasan untuk memperbaiki kurikulum dan mengadakan perubahan yang dinamis karena mengingat santri yang khatam semakin banyak. Sampai saat ini Madrasah Diniyah sebagai kelanjutan Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi alternatif untuk menambah ilmu agama sebagai pegangan hidup di masa depan.

### **1. Letak Geografis**

Madrasah Diniyah ini berlokasi di tengah desa Sumbergirang Jamberejo Bojonegoro yang dibatasi dengan persawahan baik dari arah

sebelah barat, timur, dan utara Sedangkan sebelah utara adalah dusun pohkuwong

## **2. Keadaan Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar Karena adanya sarana dan prasarana menunjang terbentuknya suasana yang secara langsung memberikan dorongan terhadap anak dalam kegiatan belajar mengajar Adapun di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum dengan segala daya dan upaya berusaha mengadakan sarana dan prasarana di antaranya yaitu

- a) Empat gedung yang terbagi menjadi 3 ruang belajar santri 1 ruang kantor yang berfungsi sebagai kantor guru dan sekaligus Kepala Madrasah
- b) Halaman yang berfungsi sebagai tempat bermain
- c) Satu gedung Musholla yang terbagi menjadi dua sebagai ruangan belajar

Semua sarana dan prasarana yang ada tersebut bukan milik satu unit pendidikan seperti TPQ, Madrasah Diniyah atau TK dan PG Mamba'ul Ulum tetapi milik dari Yayasan Sehingga sarana tersebut dapat digunakan oleh salah satu unit pendidikan atau lembaga pendidikan yang membutuhkan dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Mamba'ul Ulum

Sedangkan sarana dan prasarana yang lain secara garis besar mencakup dua jenis antara lain

a) Sarana perlengkapan kantor di antaranya.

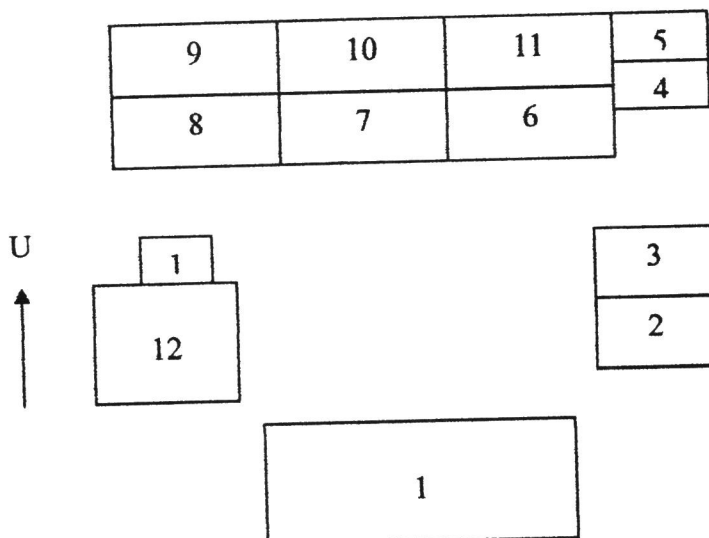
- 1) Dua Almari Administrasi
- 2) Dua Etalase
- 3) Satu Stel Meja Kursi tamu
- 4) Satu Stel meja kursi Kepala Madrasah
- 5) Satu buah jam dinding
- 6) Satu pengeras suara
- 7) dll

b) Sarana untuk kegiatan belajar mengajar di antaranya.

- 1) Absensi Santri
- 2) Daftar hadir guru
- 3) Meja kursi santri
- 4) Kartu Prestasi Santri

Demikian sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum. Untuk mengetahui denah gedung dapat dilihat pada denah berikut ini

Gambar 1  
Denah Lokasi Objek Penelitian



#### Keterangan

- 1 Ruang Kantor Guru dan Kepala Madrasah
- 2 Ruang Belajar Santri
3. Ruang Belajar Santri
4. Kamar Mandi
- 5 Gudang
- 6 Ruang Belajar Santri
- 7 Ruang Belajar Santri
- 8 Ruang Belajar Santri
- 9 Ruang Belajar Santri
- 10 Ruang Belajar Santri
- 11 Ruang Belajar Santri
- 12 Musholla
- 13 Kamar Mandi

(Sumber Dokumentasi Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Bojonegoro)

### 1. Struktur Organisasi

Layaknya lembaga pendidikan lain Madrasah Diniyah ini memiliki struktur organisasi yang jelas Dimana keberadaannya ini tidak terlepas dengan adanya hubungan dengan pihak yang relevan seperti

#### a. Persatuan Orang tua Santri (POS)

Yang membantu terselenggaranya kegiatan Madrasah Diniyah

#### b. Pengelola/ Pengurus/Yayasan yang hubungannya

1) Memberikan perlindungan pada Madrasah Diniyah

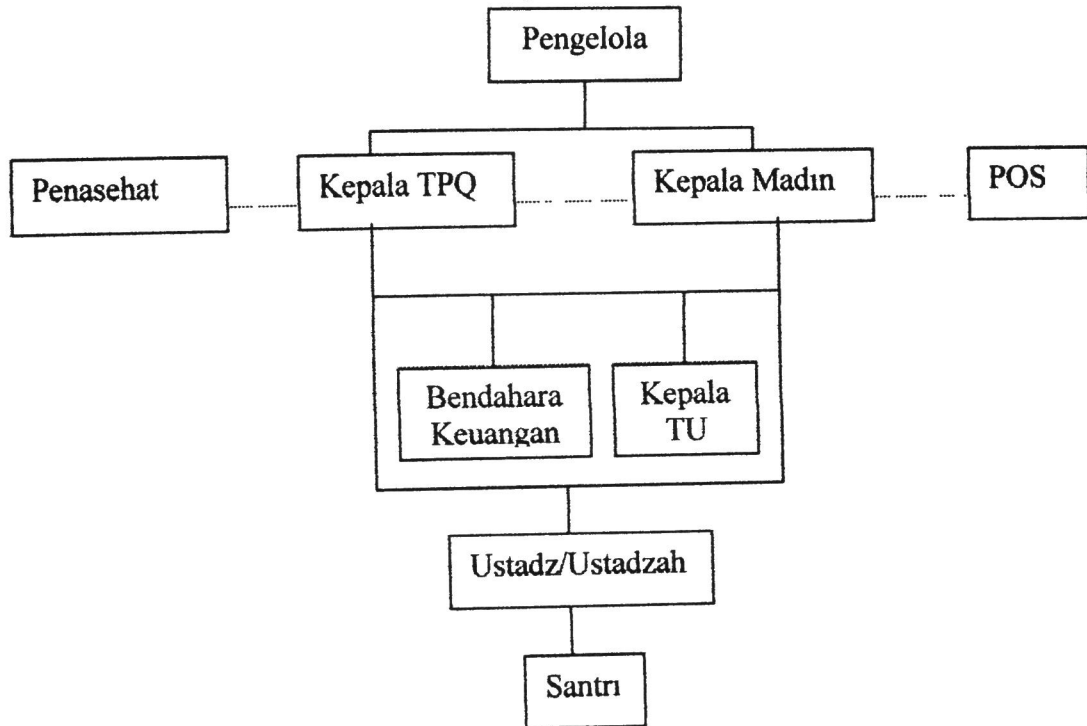
2) Menyiapkan Fasilitas Madrasah Diniyah

3) Mengupayakan pembinaan dan pengembangan pada Madrasah

Diniyah

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur berikut ini

Gambar 2  
Struktur Organisasi  
Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum



Keterangan ----- garis konsultatif / komunikatif

————— garis instruksi / komando

Pengelola Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Diniyah

Penasehat K Masdur Shoffan dan Bapak Masran

( Sumber · Dokumentasi Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Bojonegoro)

## 2. Keadaan Guru

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan juga tergantung kepada guru. Pada prinsipnya seorang guru yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Mamba'ul Ulum harus dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, berakhlakul karimah dan berwawasan Islam yang luas

Adapun para pendidik pada Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut

Tabel 1  
Data Guru TPQ dan Madin Mamba'ul Ulum

No	Nama	Jabatan
1	K Fadlullah Aminudin	Kepala Madrasah Diniyah
2	Nur Qosim	Ustadz
3	Nafi'	Ustadz
4	Ahmad Jauhari	Ustadz
5	Imam Syafi'i	Ustadz
6	Suharminto S Pd I	Ustadz
7	Husnan	Ustadz
8	Musta'in	Ustadz
9	Moch Rodli	Ustadz
10	Kholilur Rohman	Ustadz
11	Muttaqin	Ustadz
12	Khoirul Fatihin	Ustadz
13	Imron	Ustadz

( Sumber Dokumentasi Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Bojonegoro)

### 3. Keadaan Santri

Berdasarkan data ajaran 2009/2010 keadaan santri adalah sebagai berikut.

Tabel 2  
Data Santri

No	Kelas	Jumlah
1	I	30
2	II	30
3	III	30
4	IV	30
	Jumlah	120

## B. Penyajian Data

### 1 Data hasil dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil penelitian tentang keadaan Madrasah Diniyah yang terdiri dari letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru dan santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum sebagaimana yang telah tercantum diatas

### 2 Data hasil interview

Dalam hal ini interview diperoleh dari pengelola atau kepala Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum, dari sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru sebagaimana yang telah dipaparkan diatas

### 3 Data hasil Angket

Untuk membuktikan adanya korelasi atau hubungan antara pemahaman materi dengan akhlak santri, peneliti menggunakan angket atau sejumlah pertanyaan tertulis yang disebarakan kepada 30 santri sebagai responden

Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan yang dibuat dengan 3 alternatif jawaban, item 1-10 diambil dari materi Akhlak dan item 11-20 untuk akhlak santri dengan skala tingkat sebagaimana berikut

- a. untuk pilihan jawaban a diberi skor 3
- b. untuk pilihan jawaban b diberi skor 2
- c. untuk pilihan jawaban a diberi skor 1





Tabel 4  
Skor Angket Akhlak Santri

No	Nama Reesponden	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	Aufi Nafila	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
2	Rosyiqo Nabila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	Nisrina labibah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	Ainul yaqin	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
5	A.Ali Chumaini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6	A Falih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
7.	Rahmad Radifan	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
8	A Salsa Tamimi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	Sayla Rahmatillah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
10	Awang Islamudin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
11	Zulfa Anida	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	M Fajar Islami	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	27
13	Nadzrotuz Zahra	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
14	Ulfiana Ismawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
15	Suci Novianti	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30
16	Siti Afifah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	M Nasrul Mukminin	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
18	Rizal Afnan	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
19	Imroatus Soliha	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	25
20	Amur Novianti	3	3	1	2	3	3	3	3	3	1	25
21	Ana Mardhatilla	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	28
22	M Iqbal	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	26
23	Nani Veliani	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
24.	Futukhul Arifin	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	27
25	M Dziki Mutawakil	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
26	Putri Firdausy	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	25
27	Inayatul Latifa	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
28	A Faizudz Dziki	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	27
29	Arrosyida Chusnul	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	27
30	Vindi Aulia Firdausy	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	27

### C. Profil Kitab Taisirul Kholaq

Kitab ini merupakan kitab klasik yang diajarkan di pondok-pondok pesantren, pengajian-pengajian yang sifatnya tradisional. Pengarang adalah Hafidh Hasan lis Su'udiy dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Jawa oleh Kyai Nawawi Shodir dengan tujuan mempermudah pemahaman.

Sesuai dengan judulnya kitab ini berisikan materi-materi Akhlaq yang mudah, artinya akhlak dasar yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi di dalamnya terdiri dari 29 materi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- |                             |                  |
|-----------------------------|------------------|
| 1 Taqwa                     | 16 Iffah         |
| 2 Tatakrama guru            | 17 Harga diri    |
| 3 Tatakrama murid           | 18 Kesabaran     |
| 4 Hak-hak orangtua          | 19 Dermawan      |
| 5 Hak-hak kerabat           | 20 Izzatin Nafsi |
| 6 Hak-hak tetangga          | 21 Dengki        |
| 7. Tata krama bermasyarakat | 22 Ghibah        |
| 8 Ramah tamah               | 23 Adu domba     |
| 9 Persaudaraan              | 24 Sombong       |
| 10 Tatakrama dalam majelis  | 25 Bohong        |
| 11 Tatakrama makan          | 26 Aniaya        |
| 12 Tatakrama minum          | 27 Adil          |
| 13 Tatakrama tidur          | 28 Jujur         |
| 14 Tatakrama di masjid      | 29 Amanah        |
| 15 Kebersihan               |                  |

Dari pemaparan materi Taisirul Kholaq mencakup materi akhlak pada umumnya yang sudah dijelaskan di atas.

#### D. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman materi dan akhlak santri maka digunakan rumus prosentase Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P Prosentase

F Frekuensi

N Jumlah Responden

##### 1 Pemahaman Materi Taisirul Kholaq

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan jelaskan item-item pertanyaan item 1-10 yang menerangkan tingkat pemahaman materi akhlak.

Tabel 5  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
tentang Materi Sopan Santun

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
1	a Setuju	30	26	86,6
	b Kurang setuju	-	4	13,3
	c Tidak setuju			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 86,6 % untuk kriteria jawaban a, dan 13,3 % untuk kriteria jawaban b

Tabel 6  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Tentang Kriteria Sikap Sopan Santun

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
2	a. Setuju	30	26	86,6
	b. Kurang setuju			
	c. Tidak setuju		4	13,3

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 86,6% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 13,3%

Tabel 7  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Tentang Adab Murid dalam Proses Belajar Mengajar

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
3	a Setuju	30	29	96,6
	b Kurang setuju			
	c Tidak setuju		1	3,3

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 96,6% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 3,3%

Tabel 8  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Tentang Adab Masuk Masjid

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
4	a. Setuju	30	23	76,6
	b Kurang setuju		7	23,3
	c Tidak setuju			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 76,6% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 23,3%

Tabel 9  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Tentang Materi Jujur

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
5	a Setuju	30	27	90
	b. Kurang setuju			
	c Tidak setuju		3	10

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 90% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 10 %

Tabel 10  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Tentang Materi Sikap Pemurah

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
6	a Setuju	30	27	90
	b Kurang setuju		3	10
	c Tidak setuju			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 90% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 10%

Tabel 11  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Tentang Adab Makan

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
7	a. Setuju	30	24	80
	b Kurang setuju			
	c Tidak setuju		6	20

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 80% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 20%.

Tabel 12  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Tentang Adab Tidur

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
8	a Setuju	30	23	76,6
	b Kurang setuju		7	23,3
	c Tidak setuju			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 76,6% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 23,3%

Tabel 13  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Tentang Akhlak Kepada Teman

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
9	a. Setuju	30	25	83,3
	b Kurang setuju		5	16,6
	c Tidak setuju			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 83,3% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 16,6%

Tabel 14  
Hasil Prosentase Tingkat Pemahaman  
Adab Kepada Orangtua

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
10	a Setuju	30	24	80
	b Kurang setuju		6	20
	c Tidak setuju			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 80% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 20%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{254}{300} \times 100\% = 84,6\%$$

Dari hasil prosentase di atas apabila dikonsultasikan dengan standar yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu antara 75%-100% adalah tergolong baik

## 2 Tingkat Akhlak Santri

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan jelaskan item-item pertanyaan item 11-20 yang menerangkan tingkat akhlak santri

Tabel 15  
Hasil Prosentase Akhlak Santri  
Tentang Adab Kepada Guru

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
11	a Ya	30	26	86,6
	b Kadang-kadang		4	13,3
	c Tidak pernah			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 86,6% untuk jawaban a, dan jawaban b mendapatkan 13,3%

Tabel 16  
Hasil Prosentase Tentang Akhlak Santri Kepada Guru

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
12	a. Ya	30	26	86,6
	b Kadang-kadang		3	10
	c Tidak pernah		1	3

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 86,6% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 10%, dan jawaban c 3 %.

Tabel 17  
Hasil Prosentase Tentang Akhlak Santri Kepada Teman Ketika Sakit

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
13	a Ya	30	23	76,6
	b Kadang-kadang		5	16,6
	c Tidak pernah		2	6,6

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 76,6% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 16,6%, dan jawaban c 6,6%

Tabel 18  
Hasil Prosentase Tentang Akhlak Santri Kepada Teman  
Ketika Mengalami Kesulitan

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
14	a Ya	30	22	73,3
	b Kadang-kadang		5	16,6
	c Tidak pernah		3	10

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 73,3% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 16,6%, dan jawaban c 10%

Tabel 19  
Hasil Prosentase Tentang Akhlak Santri Masuk Masjid

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
15	a Ya	30	25	83,3
	b Kadang-kadang		4	13,3
	c Tidak pernah		1	3,3

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 83,3% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 13,3%, dan jawaban c 3,3%

Tabel 20  
Hasil Prosentase Tentang Akhlak Santri Kepada Masyarakat

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
16	a. Ya	30	28	93,3
	b Kadang-kadang		2	6,6
	c Tidak pernah			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 93,3% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 6,6%



Tabel 21  
Hasil Prosentase Tentang Akhlak Santri Kepada Masyarakat

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
17	a Ya	30	25	83,3
	b Kadang-kadang		4	13,3
	c Tidak pernah		1	3,3

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 83,3% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 13,3%, dan jawaban c 3,3%

Tabel 22  
Hasil Prosentase Tentang Akhlak Santri Kepada Orang Lain

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
18	a. Ya	30	26	86,6
	b Kadang-kadang		4	13,3
	c Tidak pernah			

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 86,6% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 13,3%

Tabel 23  
Hasil Prosentase Tentang Akhlak Santri Ketika Teman Bersin

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
19	a Ya	30	26	86,6
	b Kadang-kadang		3	10
	c Tidak pernah		1	3,3

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 86,6% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 10%, dan jawaban c 3,3%

Tabel 24  
Hasil Prosentase Tentang Alasan Santri Untuk Berakhlakul Karimah

No	Kriteria Penilaian	N	F	%
20	a Ya	30	22	73,3
	b Kadang-kadang		7	23,3
	c Tidak pernah		2	6,6

Dari hasil angket diatas diperoleh nilai 73,3% untuk jawaban a, jawaban b mendapatkan 23,3%, dan jawaban c 6,6%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{249}{300} \times 100\% = 83\%$$

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel, maka peneliti memerlukan jumlah daripada X, Y, X<sup>2</sup>, Y<sup>2</sup> dan XY dengan memakai metode tabulasi sebagai berikut.

Tabel 25  
Analisis Hasil Angket Pemahaman Materi Akhlak dengan Akhlak Santri

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	27	26	729	676	702
2	30	30	900	900	900
3	30	30	900	900	900
4	28	28	784	784	784
5	29	29	841	841	841
6	30	29	900	841	870
7	29	27	841	729	783
8	28	30	784	900	840
9	29	29	841	841	841
10	30	29	900	841	870
11.	28	30	784	900	840
12	28	27	784	729	756
13	30	29	900	841	870
14	28	30	784	900	840
15	30	29	900	841	870
16	29	30	841	900	870
17	29	28	841	784	812
18	27	29	729	841	784
19	27	25	729	625	675
20	27	25	729	625	675
21	29	28	841	784	812
22	30	26	900	676	780
23	29	29	841	841	841

0,463 Diketahui bahwa  $r_o = 0,375$  berarti pada taraf signifikansi 5%  $r_o > r_t$   
 $= 0,375 > 0,361$  Sedangkan pada 1%  $r_o < r_t = 0,357 < 0,463$  Dengan demikian  
 $r_o$  signifikan pada taraf signifikansi 5% Sebagai konsekuensinya  $H_a$  diterima  
dan  $H_o$  ditolak Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara  
materi pemahaman kitab Taisirul Kholaq dengan akhlak santri Madrasah  
Diniyah Mamba'ul ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojnegoro

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah penulis menganalisa dari keseluruhan pembahasan yang dipaparkan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah pada bab pertama, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut

- 1 Bahwa pemahaman tentang materi akhlak oleh santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem adalah baik, hal ini terbukti dengan hasil prosentase 84,6%, yang apabila dikonsultasikan dengan standar yang di berikan oleh Suharsimi Arikunto yaitu antara 75%-100% adalah tergolong baik.
- 2 Bahwa akhlak santri Madrasah Diniyah, hal ini dilihat dari kemampuan mereka mengimplementasikan apa-apa yang terkandung dalam materi akhlak kepada tingkah laku sehari-hari dari segi akhlak kepada guru maupun kepada sesama santri Dan hal ini terbukti dengan hasil prosentase 83% Jika dikonsultasikan dengan standar yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto yaitu antara 75%-100% adalah tergolong baik, jadi akhlak santri di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo adalah baik.
- 3 Bahwasannya ada korelasi antara Pemahaman Materi Taisirul Kholaq dengan akhlak santri Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum Sumbergirang Jamberejo Kedungadem Bojonegoro

## **B. Saran-saran**

Lingkungan Madrasah Diniyah adalah faktor yang positif dalam mempengaruhi individu manusia yang dalam konteks ini adalah santri dalam hal bertingkah laku dengan baik, dan hal tersebut tidak terlepas dari yang mereka dengar, lihat, dan rasa dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penulis memberikan saran disini sebagai masukan yang membangun demi suatu perbaikan antara lain

1. Bagi para guru hendaknya meningkatkan *uswatun hasanah* dalam bentuk konkret, agar tidak melanggar batasan-batasan nilai yang telah diajarkan pada para santri
2. Untuk meningkatkan dan mengoptimalkan akhlak santri. Hal itu dianggap perlu untuk menjadikan etika-etika yang diajarkan dalam materi akhlak sebagai acuan atau peraturan-peraturan yang berlaku di Madrasah Diniyah dari segi tata cara makan, minum, berinteraksi, dan sebagainya

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzim, Said Abdul 2005 *Jujur Modal Kebahagiaan dan Keselamatan Dunia Akhirat*, Jakarta Pustaka Azzam
- Ahmadi, Abu, M Umar 1992 *Psikologi Umum* Surabaya PT Bina Ilmu
- Al-Qorni, Uwes 1999 *60 Penyakit Hati* Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Amin, Moh 1997 *10 Induk Akhlak Terpuji*, Jakarta Kalam Mulia.
- Arifin 2000 *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta Rineka Cipta
- As, Asmaran. 1992 *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta PT Raja Grafindo
- Devos 1987 *Pengantar Etika* Yogyakarta PT Tiara Wacana Yogya
- Drajat, Zakiah 1996 *Kesehatan Mental* Jakarta PT Gunung Agung
- Fakhry, Majid 1996 *Etika dalam Islam* Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Ghozali, Imam 1991 *Ringkasan Ihya' Ulumuddin* Bandung PT Mizan
- Khalid, Amru, 2005 *Terapi Hati* Jakarta Republika
- Koentjoroningrat 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta. Gramedia.
- Mahjudin 1991 *Kuliah Akhlak Tasawuf* Jakarta Kalam Mulia.
- Mahmud, Ali Abdul Halim 2004 *Akhlak Mulia* Jakarta. Gema Insani
- Masy'ari, Anwar. 1990 *Akhlak Al-Qur'an* Surabaya PT Bina Ilmu.
- Masyhur, Kahar 1994 *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mawardi, Nur Hidayati. 2002 *IAD ISD IBD* Bandung Pustaka Setia.
- Muhaimin 1996 *Strategi Belajar Mengajar* Surabaya CV Citra Media.
- Mulyasa. 2003 *KBK Karakteristik & Implementasi* Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- N K , Roestiyah 1994 *Didaktik Metodik* Jakarta Bumi Aksara
- Poejawijatna, I R. 1994 *Logika Filsafat Berpikir* Bandung Rineka Cipta.

- Purwanto, Ngalim 1986 *Psikologi Pendidikan* Bandung Remaja Karya.
- Qosim, Abul Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi 2002 *Risalah Qusyairiyah* Jakarta Pustaka Aman
- Rifai, Moh. 1997 *Materi Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah kelas I* Semarang . CV Wicaksana
- Sarl, Dar el-Machreq (ed) 1993 *Al-Munjid* Beirut Dar el-Machreq Sarl Publishers
- Subroto, Suryo. 1996. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* Rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana, Nana. 1998 *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Bandung Sinar Baru Algesindo
- Sugihwaras, Sadikun 1980 *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan* (Jakarta Dharma Bakti
- Sujuti, Mahmud dkk 1996 *Materi Aqidah Akhlak MTs kelas 2* Surabaya Sinar Wijaya.
- Sujuti, Mahmud. 1996 *Materi Aqidah Akhlak MTs kelas 2* Surabaya Sinar Wijaya
- Sumaryono, E 1995 *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat* Yogyakarta. KANISIUS
- Syihab, M Quraisy 2002 *Tafsir Al-Misbah* Jakarta Lentera Hati
- Tadjab 1994 *Ilmu Jiwa Pendidikan* Surabaya Karya Abditama
- Umarie, Barmawie 1978 *Materia Akhlak* Yoyakarta. C V Ramdhani
- Yunus, Mahmud 1996 *At-Tarbiyah Wat Ta'lim* Gontor Darussalam press





- a Setuju                                  b Kurang setuju                                  c Tidak setuju
- 8 Adab tidur adalah wudhu, berbaring menghadap kiblat, dan berdoa, setujukah anda?
- a Setuju                                  b Kurang setuju                                  c Tidak setuju
- 9 Adab kepada teman adalah memberi nasihat jika diminta, setujukah anda?
- a Setuju                                  b Kurang setuju                                  c Tidak setuju
- 10 Cara menghormati orangtua adalah mematuhi perintahnya dan mendoakannya, setujukah anda?
- a Setuju                                  b Kurang setuju                                  c Tidak setuju



